

**KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
AL-KHOIRIYAH KOTA JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



OLEH

**JONI ISKANDAR
NIM : TP. 130688**

**MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2021**

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-07	25-12-2021	R-0	-	1 dari 1

Nomor :


Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-khoiriyah Kota Jambi

Yang dipersiapkan dan disusun oleh
Nama : Joni Iskandar
NIM : TP 130688
Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 17 November 2021
Nilai Munaqosyah : 82,05 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.


TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang

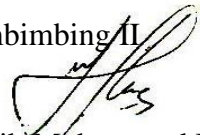

Mukhlis, S.Ag.,M.Pd.I
NIP. 196710031997031001

Penguji I

Dr. Kemas Imron Rosadi, M.Pd
NIP. 196911171994011001

Penguji II

Dr. Jalaludin, M.Pd.I
NIP.197502052003121003

Pembimbing I

Dr. Mahmud, MY, M.Pd.I
NIP. 196910151997031003

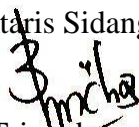
Pembimbing II

Habib Muhammad, M.Ag
NIP. 196911141994011001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
4. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Sekretaris Sidang



Eliza Trimadona, M.Pd

NIP. 198206192006042002

Jambi, 17 November 2021
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Dr. H. Fadlilah, M.Pd

NIP. 19670711 199203 2004

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA
SAIFUDDIN JAMBI FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN



PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03		R-0	-	1 dari 1

Hal : NotaDinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
di
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

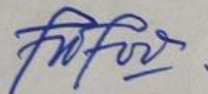
Nama : Joni Iskandar
NIM : TP. 130688
JudulSkripsi : Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program pendidikan agama islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam pendidikan agama islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Jambi, 02 Agustus 2021
Pembimbing I



Dr. Mahmud, MY, M. Pd.I
NIP. 1965 10 15 197703 1003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03		R-0	-	1 dari 1

Hal : NotaDinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
di
Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb.
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Joni Iskandar
NIM : TP. 130688
JudulSkripsi : Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program pendidikan agama islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam pendidikan agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Jambi, 02 Agustus 2021
Pembimbing II

Habib Muhammad, S.Ag. M.Ag
NIP. 196911141994011001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl-Jambi—Mr Bulien KM.16 Stoip, Sungai Duren Muara Jambi 36363

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini, Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, April 2021



Joni Iskandar
NIM. TP. 130688

- Hak Cipta Dimindungi Undang-Undang.
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MOTTO

ان اهلل ا و هم غ
 غ ح ل وا به
 م ر ن ل م
 س ر

Artinya : ``Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri``.

PERSEMBAHAN



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Bapak tercinta Alm. Ruslan

dan

Mak tercinta Saonah

Yang yang selalu memberikan cinta kasih dan sayangnya, lahir maupun batin, tanpa batas yang tak terukur dalamnya. Khusus kepada bapak ku, Semoga Allah Azza Wa Jalla. Tiada kata selalu merahmati engkau di sana. Tiada doa yang bermakna untuk dipanjatkan Kecuali permohonan kepada Allah agar berkenan memberikan Keridhoan dan kebahagiaan kepada keduanya baik didunia maupun diakhirat.

Sebuah apresiasi untuk diri saya sendiri Joni Iskandar. Terima kasih telah menjadi lebih berani dari yang ku percaya, lebih kuat dari yang terlihat dan lebih pintar dari yang pernah ku pikirkan. Terima kasih. Semoga kelak tetap jadi pribadi yang percaya diri, senantiasa mawas diri dan selalu bersyukur pada sang Ilahi. Allah SWT.

Selanjutnya terimakasih kepada saudaraku (Sumardi beserta istri, M.Musa, Sardani,) yang telah memberikan dukungan Moril maupun materil dan ibunda (Saonah) yang menjadi sumber kekuatanku, yang selalu sudi mendengar keluh dan kesahku serta sudah banyak membantu menyelesaikan tugas akhir ini.

Terima Kasih Tuan Guru Pembina Majelis Ash – Shahabah Kota Jambi yang telah mengajarkan banyak hal sehingga diri bangkit semangat dalam menyelesaikan kuliah ku.

Terima Kasih kepada Senior PMII Dan Senior HMI yang telah mendukung dan memotivasi ku.

Kajur Dan Sekjur PAI Yang Membimbing Dalam Menyelesaikan kuliah ku.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kepda Allah SWT, Tuhan Yang Maha 'Alim yang kita tidak mengetahui keculi apa yang diajarkannya, atas iradahnya hingga skripsi yang berjudul: **“Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah AL-Khoiriyah Kota Jambi”** dapat penulis selesaikan.

Shalawat serta salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Besar Muhammad saw yang telah membimbing umatnya kejalan Islam dan Ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat Akademik guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi. penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil.

Untuk itu, sebagai ungkapan kebahagiaan, penulis ucapkan terimakasih dan rasa hormat yang tulus kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr.H. Su'aidi Asy'ari, MA, Ph.D Selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Dr. Hj. Fadilah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ibu Prof. Dr. Risnita, M.Pd selaku wakil Dekan I, Bapak Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I selaku wakil Dekan II, Ibu Dr. Yusria, M.Ag selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Mukhlis, S.Ag, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dan Habib Muhammad, S.Ag, M.Ag Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Mahmud, MY, M.Pd.I selaku dosen pembimbing 1 dan bapak Habib Muhammad, M.Ag Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Yth. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis sehingga mampu menuangkannya dalam membuat penelitian yang baik.



7. Yth. Bapak dan Ibu karyawan di jajaran Fakultas Tarbiyah khususnya dan UIN STS Jambi umumnya, yang telah banyak membantu dalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.
8. Yth. Bapak pimpinan Perpustakaan UIN STS Jambi beserta karyawan yang telah banyak membantu dalam mempersiapkan referensi dalam menunjang proses pembelajaran dan penelitian ini.
9. Ibu Rubama, S.Pd.I, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, beserta karyawan yang telah banyak memberikan data-data yang penulis perlukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada semua pihak yang telah banyak memberikan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan hikmah dan manfaat bagi semua pihak dan khususnya bagi penulis sendiri. Amiin Ya Rabbal 'Alamin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan guna sebagai masukan yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

Jambi, Agustus 2021
Penulis

JONI ISKANDAR
NIM: 201172364

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi

ABSTRAK

Nama : Joni Iskandar
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang dijadikan sumber informasi adalah Kepala Madrasah, Guru pendidik dan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data hasil wawancara dan studi dokumentasi, dilanjutkan dengan mengadakan reduksi data, verifikasi data untuk mengambil kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian tentang Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi meliputi: (1) Guru madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi telah memiliki kompetensi keguruan yaitu memiliki keahlian dan berpengalaman dalam mengajar sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya, mampu menjelaskan materi dengan jelas serta mempunyai wawasan yang tinggi terhadap bidang studinya, menguasai dan mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik sehingga para siswa dapat mengerti materi pelajaran yang disampaikan dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (2) Upaya guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memotivasi siswa dalam belajar, memberikan bimbingan terhadap belajar siswa, menciptakan suasana belajar aktif dan interaktif dengan menggunakan strategi mengajar yang bervariasi dan Melengkapi Fasilitas Belajar Siswa. (3) Keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yakni : Siswa memiliki perhatian terhadap materi pelajaran, siswa mudah dalam menangkap materi pelajaran, siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, siswa memiliki produktivitas belajar, siswa mampu menangkap dengan mudah materi pelajaran, dan siswa memiliki kualitas belajar.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi

ABSTRAK

Nama : Joni Iskandar
Jurusan : Islamic Of Education
Judul : Teacher Competencies in Improving Student Learning Motivation
at Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi

This study aims to describe the competence of teachers in improving student motivation at Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Jambi City. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. Sources of data used as sources of information are the Head of Madrasah, teacher educators and students of Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Jambi City. Data collection techniques in this study used interviews, observation and documentation. The data analysis process starts from reviewing all data from interviews and documentation studies, followed by conducting data reduction, data verification to draw conclusions. The data validity technique uses triangulation. Based on the results of research on Teacher Competence in Improving Student Learning Motivation At Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Jambi City include: (1) Teachers at Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Jambi City already have teacher competence, namely having expertise and experience in teaching according to the field of study they teach, able to explain the material clearly and have high insight into the subject matter. in their field of study, mastering and managing teaching and learning interactions well so that students can understand the subject matter presented and the learning process can run well (2) The efforts of teachers at Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Jambi City in increasing student learning motivation is to motivate students in learning, providing guidance to student learning, creating an active and interactive learning atmosphere by using varied teaching strategies and Completing Student Learning Facilities. (3) The success of teachers in increasing students' learning motivation at Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Jambi City, can be seen from the ability of students in the learning process, namely: Students have attention to the subject matter, students are easy to catch the subject matter, students have high learning motivation, students have learning productivity, students are able to catch easily the subject matter, and students have quality learning.

Keywords : Teacher Competencies, Motivation Learning, Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
M O T T O	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritik	29
B. Tinjauan Pustaka.....	29
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	29
C. Setting dan Subjek Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisa Data	35
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
H. Jadwal Penelitian.....	37
BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	39
B. Temuan Khusus	40
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	82
C. Kata Penutup.....	83

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Upaya mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari peran serta guru sebagai pendidik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan guru yang professional dan memiliki kompetensi keguruan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, menyatakan: jabatan guru sebagai pendidik dan merupakan jabatan profesional¹. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Proses pendidikan di sekolah, proses belajar mengajar merupakan hal yang paling pokok. Proses belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai apabila proses belajar mengajar tidak berlangsung dengan baik. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan akan bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat dilihat dari tiga ranah yaitu; ranah afektif, kognitif dan

¹Anonim. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jogjakarta, Cemerlang Publisher : 2007). hlm. 7

psikomotorik. Hasil belajar yang diperoleh siswa tentunya berbeda-beda, ada siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dan ada yang rendah. Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu; faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*intern*) yang meliputi motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, keadaan fisik dan psikis, dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*) yang meliputi kualitas pengajaran, kompetensi guru, dan lain-lain².

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kompetensi guru. Kompetensi adalah suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, kompetensi mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan atau keterampilan dalam mengelola pendidikan pada umumnya dan kegiatan proses belajar mengajar pada khususnya.

Pengelolaan proses belajar mengajar, guru harus menyadari bahwa pendidikan tidak hanya dirumuskan dari sudut normatif, pelaksanaan proses belajar mengajar adalah untuk menanamkan suatu nilai kedalam diri siswa. Sedangkan proses teknik adalah sebuah kegiatan praktis yang berlangsung dalam suatu masa menanamkan nilai tersebut ke dalam diri siswa, yang sekaligus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akhir dari proses belajar mengajar diharapkan siswa merasakan perubahan-perubahan dalam dirinya, yaitu perubahan dalam kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik.³

²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung, Sinar Baru Algeinsindo: 2012), hlm

³Nana Sudjana, *Ibid.*, hlm 63.

Penanaman nilai-nilai inilah yang menjadi tujuan sentral dalam proses belajar mengajar. Hal ini tidak mudah dilakukan bila guru tidak memiliki kompetensi. Disinilah kompetensi diperlukan agar dalam pengelolaan proses belajar mengajar, dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

Namun terkadang kualitas kompetensi yang dimiliki seorang guru berbeda dengan guru lainnya, salah satu penyebab perbedaan tersebut adalah faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru itu sendiri. Padahal kualitas kompetensi guru akan mempengaruhi keberhasilannya dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh karena itu sebelum guru berkecimpung dalam dunia pendidikan terlebih dahulu harus melengkapi syarat-syarat sebagai seorang guru dimana secara formal ia harus melalui beberapa jenjang pendidikan yang menyangkut tentang keguruan dan kependidikan. Guru harus memiliki kemampuan meningkatkan motivasi belajar siswa dan untuk itu mereka dituntut memiliki dan menguasai kompetensi keguruan secara maksimal. Guru-guru yang profesional dan berkompoten diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga hasil belajar yang dicapai siswapun akan meningkat.⁴

Gambaran tersebut di atas dapat dipahami bahwa, apabila guru memiliki kompetensi, baik itu perhatian, tentang materi, maupun tentang motivasi maka guru tersebut sudah memiliki satu poin di dalam tindakan kelas (*action class*). Ketiga bagian tersebut saling bergantung antara satu dengan yang lainnya, apabila guru tidak mempunyai kemampuan di dalam bidang tersebut maka guru tidak bisa menguasai unsur tersebut, maka guru tersebut tidak memberikan yang terbaik bagi siswa, seperti diketahui guru berkewajiban meningkatkan motivasi belajar siswa, supaya siswa mempunyai nilai berhasil dalam kegiatan belajar dengan guru bidang studi.

⁴Sadali dkk, *Problematika Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya : 2014). hlm. 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Apabila prestasi siswa meningkat maka guru tersebut digolongkan kepada guru yang berkompentensi dalam arti guru yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Untuk melihat kompetensi guru, bisa dilihat dari motivasi belajar siswa dalam belajar. Siswa disini seperti bahan mentah (*input*) yang akan diolah mesin (guru) apabila mesinnya bagus memiliki kualitas yang tinggi maka outputnya akan bagus juga dan berkualitas tinggi dimata konsumen, sebaliknya apabila mesinnya tidak bermutu, maka hasilnya pun tidak memiliki nilai yang tinggi. Seperti itu juga, dengan seorang guru yang mendidik siswa, apabila guru tidak memiliki kemampuan akademis maka guru tersebut akan melahirkan siswa yang tidak berprestasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru erat kaitannya dengan masalah motivasi belajar siswa. Kompetensi guru salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena itu kualitas kompetensi guru mempunyai peranan yang penting dalam proses interaksi belajar mengajar.⁵

Madrasah Tsanawiyah AL-Khoiriyah Kota Jambi, dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran telah mengacu pada sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP). Hal ini dindikasikan dengan kegiatan guru dalam mengajar berusaha menggunakan strategi dan metode mengajar yang baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta proses pembelajaran yang aktif dan kreatif.⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan survei penulis masih terlihat guru belum memiliki kompetensi mengajar, padahal umumnya mereka adalah alumni fak. Tarbuyah IAIN STS Jambi yang telah memiliki dasar ilmu agama. Permasalahannya adalah mengapa para guru mengalami kesulitan untuk mengembangkan kompetensinya,

⁵Nana Sudjana, *Op.cit.*, hlm 74

⁶Observasi, 22 September 2021.

sehingga berdampak pada siswa kurang termotivasi untuk belajar, merasa kesulitan menerima pelajaran yang diberikan guru di kelas.⁷

Kurangnya kompetensi guru berdampak pada belum tercapainya keberhasilan belajar secara optimal, baik dari ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang dimiliki sebahagian siswa masih memiliki nilai rendah. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi keguruan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

Kompetensi guru pada saat proses pembelajaran berdampak pada tercapainya keberhasilan belajar secara optimal. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu terus ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik dan berkeinginan untuk meneliti dengan judul: **“Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah AL-Khoiriyah Kota Jambi”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah AL-Khoiriyah Kota Jambi. Agar tidak terjadi kerancuan, penelitian ini penulis batasi pada kemampuan guru dalam menguasai sepuluh kompetensi keguruan di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

⁷Observasi, 22 September 2021.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah utama dalam penelitian ini adalah : Apakah guru Madrasah Tsanawiyah AL-Khoiriyah Kota Jambi telah memiliki kompetensi keguruan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa? Permasalahan ini dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah AL-Khoiriyah Kota Jambi?
2. Apa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah AL-Khoiriyah Kota Jambi?
3. Bagaimana keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah AL-Khoiriyah Kota Jambi?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- a. Tujuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan :

1. Ingin mengetahui kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah AL-Khoiriyah Kota Jambi.
2. Ingin mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah AL-Khoiriyah Kota Jambi.
3. Ingin mengetahui keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah AL-Khoiriyah Kota Jambi.

- b. Kegunaan Penelitian.

Penelitian ini berguna untuk :

1. Untuk memberikan informasi bagi guru tentang pentingnya penguasaan kompetensi guru agar tercapai tujuan pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Untuk memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya motivasi dalam pembelajaran siswa.
3. Sebagai latihan bagi penulis dalam mengembangkan wawasan dan pemikiran dalam penulisan karya ilmiah.
4. Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah Program Dual Mode System, IAIN STS Jambi.
- 1.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kanjian Teoritik

1. Kompetensi Guru.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni *competency*, yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Jadi kompetensi adalah pemilikan pengetahuan, kemampuan, kecakapan atau keterampilan yang dimiliki guru berkenaan dengan profesinya¹.

Kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan².

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya³.

Berdasarkan pengertian diatas, Kompetensi Guru adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir, bertindak dan serta penerapannya di dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh setiap guru untuk menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Selain itu guru harus memiliki dua modal dasar yakni kemampuan untuk membuat program dan keterampilan mengkomunikasikan program kepada anak didiknya. Dua hal tersebut dirumuskan dalam sepuluh kompetensi keguruan sebagai berikut:

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: 2006), hlm 229

²http://www.geocities.com/pengembangn_sekolah/standargurur.html. 01 Oktober 2021.

³<http://endang965.wordpress.com/2007/05/20/standar-kompetensi-guru>. 01 Oktober 2021.



1. Menguasai Bahan.

Guru harus menguasai bahan dengan materi atau cabang ilmu pengetahuan yang dipegangnya, sesuai dengan kurikulum sekolah, agar dapat menyampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan anak didiknya.

“Dalam teori komunikasi, bahan/message adalah salah satu komponen komunikasi yang menentukan proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Umpan balik atau feed back dari komunikan berlangsung bila ada bahan sebagai mediumnya. Dengan demikian proses interaksi belajar mengajar sama dengan proses komunikasi.”⁴

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa guru harus memahami bahan yang akan diajarkan guru terhadap anak didiknya. Dan guru mendapat umpan balik dari anak didiknya. Maka dengan guru menguasai bahan pelajaran, proses belajar mengajar akan menjadi lancar.

Proses belajar mengajar akan kaku bila guru tidak memiliki wawasan keilmuan yang didukung oleh pengetahuan lainnya. Oleh sebab itulah penguasaan bahan pelajaran sangat penting demi terlaksananya pengajaran yang efektif. Kita tidak bisa bayangkan bila dalam mengajar ada seseorang guru yang tidak menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, apa yang akan menjadi terhadap guru tersebut, yang jelas tentu interaksi belajar mengajar akan menjadi kacau dan berjalan kurang menarik dan berkesan tidak baik.

2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar.

Pengelolaan program belajar mengajar merupakan salah satu kompetensi guru yang harus dikuasai oleh seorang guru. Guru yang kompeten harus juga mampu mengelola program belajar mengajar.

Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru

a. Merumuskan Tujuan Instruksional / Pembelajaran.

“Menurut Eduard L. Dejnozka dan David E. Kapel dikutip oleh Mukhtar dan Yamin. Tujuan instruksional adalah suatu pernyataan yang spesifik yang

⁴Saiful Bahri Djamarah, *Kompetensi Guru*, (Bandung, Bina karya: 2017). hlm. 14



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dinyatakan dalam bentuk perilaku dan penampilan, yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”⁵.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah tugas guru harus dapat merumuskan tujuan instruksional secara jelas dan benar. Hal ini sangat penting karena dapat merupakan pedoman atau petunjuk praktis tentang sejauh mana kegiatan pembelajaran itu harus dibawa.

“Tujuan instruksional biasanya ditungkan dalam salah satu dari tiga ranah (domain) tujuan instruksional, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian dalam mengidentifikasi dan merumuskan tujuan instruksional sebaiknya didasari pada taksonomi tersebut.”⁶

Bila semua itu telah dilakukan oleh guru, maka guru tidak akan menemukan kesukaran dalam merencanakan pengajarannya.

b. Mengetahui dan dapat menggunakan proses instruksional dengan tepat.

Guru akan mengajar biasanya segala sesuatunya secara tertulis dalam suatu persiapan mengajar.⁷ Guru harus dapat menggunakan dan memenuhi langkah-langkah dalam kegiatan belajar-mengajar. Agar tercapainya tujuan instruksional dengan baik dan tepat.

c. Melaksanakan program belajar mengajar.

Guru berturut-turut melakukan kegiatan free-test, menyampaikan materi pelajaran, mengadakan post-test dan perbaikan. Dalam menyampaikan

materi guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan materi dan pelajaran dengan tepat dan jelas.
- 2) Pertanyaan yang dilontarkan cukup merangsang untuk berfikir, mendidik dan mengenai sasaran.
- 3) Memberi kesempatan atau menciptakan kondisi yang dapat memunculkan pertanyaan siswa.
- 4) Terlihat adanya variasi dan dalam memberikan materi
- 5) Guru selalu memperhatikan reaksi atau tanggapan yang berkembang pada diri siswa baik verbal maupun non verbal.

⁵Mukhtar dan Martinis Yamin. *Kiat Sukses Mengajar di Kelas*, (Jakarta, PT. Nimas Multina: 2012), hlm 123.

⁶*Ibid*, hlm 123.

⁷Sardiman, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Raja Grafindo: 2011), hlm.163.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 6) Memberi pujian atau penghargaan bagi jawaban yang tepat bagi siswa dan sebaliknya mengarahkan jawaban yang kurang tepat.⁸

Berdasarkan uraian diatas diketahui guru dalam menyampaikan materi perlu memperhatikan dan menjelaskan materi pelajaran dengan tepat dan jelas, melontarkan pertanyaan yang cukup merangsang untuk berfikir, menciptakan kondisi yang dapat memunculkan pertanyaan siswa, menggunakan metode variasi, memperhatikan reaksi atau tanggapan yang berkembang pada diri siswa, memberikan pujian atau penghargaan bagi jawaban yang tepat bagi siswa dan mengarahkan jawaban yang kurang tepat.

- d. Merencanakan dan melaksanakan program remedial

Program remedial yaitu suatu kegiatan perbaikan bagi siswa yang belum berhasil belajarnya.⁹ Pada saat setelah diadakan evaluasi, maka guru akan mengadakan program remedial/perbaikan. Agar suatu proses belajar mengajar siswa berhasil dengan baik.

3. Pengelolaan kelas.

Untuk mengajar di kelas guru diuntut menguasai kelas. Guru selain dituntut untuk memberikan pengajaran juga dituntut mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

“Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas meliputi dua hal yakni: pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik (Ruangan, perabot, dan alat pengajaran)”¹⁰

⁸*Ibid*, hlm. 164

⁹Sardiman AM, *Op.Cit*, hlm. 165

¹⁰Sadali dkk, *Problematika Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Remaja Rosda

Karya : 2018). hlm. 67



Dalam usaha pengelolaan kelas, guru juga dapat melibatkan anak didik secara langsung, seperti menata meja, kursi, papan tulis, gambar-gambar dan sebagainya. Sehingga kelas tersebut tampak rapi agar kondisi guru dan anak didik merasa nyaman saat jam pelajaran berlangsung.

4. Kesadaran waktu.

Dalam pendidikan pengajaran waktu merupakan aspek yang selalu mendapatkan perhatian dari setiap pengelola pendidikan dan pengajaran. Dan waktu jugalah yang membatasi setiap kegiatan pembelajaran. Anak didikpun perlu dididik mengenai waktu dan disinilah antara guru dan murid tampak kedisiplinannya.

5. Penggunaan Media.

Media adalah alat dalam pendidikan, yaitu apa saja yang dapat dijadikan perantara untuk mencapai tujuan pendidikan.¹¹ Guru dalam melaksanakan tugasnya diharapkan mampu dalam menggunakan dan memilih media yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkannya. Untuk itu perlu keserasian guru dalam berlatih.

Langkah-langkah dalam menggunakan media, yaitu:

- Mengenal, memilih dan menggunakan suatu media
- Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana
- Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar
- Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
- Menggunakan unit micro teaching dalam program pengalaman lapangan.¹²

Dari keterangan diatas bahwa media juga sangat mempengaruhi dalam proses belajar-mengajar. Dengan adanya alat bantu atau media dalam pendidikan akan menimbulkan semangat bagi anak didik dalam pembelajaran. Oleh sebab itu

¹¹Djamarah, *Op. Cit.* hlm. 93

¹²*Ibid*, hlm. 94



bagi seorang guru harus mampu memilih, menggunakan serta membuat media yang sederhana untuk kepentingan pengajaran.

6. Mengelola Interaksi belajar Mengajar.

Interaksi antara siswa dan guru adalah proses komunikasi yang dilakukan secara baik dalam menyampaikan pesan kepada siswa, interaksi yang dimaksud disini tidak terlepas dari unsur komunikasi, yakni melibatkan komponen komunikator, komunikan pesan dan media.¹³

Interaksi belajar mengajar secara langsung bisa terjadi di sekolah dan juga bisa terjadi di lapangan ataupun di tempat-tempat lainnya. Interaksi belajar mengajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi, bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru.

Sebagaimana diketahui siswa di dalam kelas tanpa guru interaksi belajar mengajar tidak bisa berjalan, dan begitu juga guru tanpa siswa maka proses interaksi belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu interaksi belajar mengajar sangat mempengaruhi di dalam kegiatan belajar mengajar.

“Dalam kegiatan interaksi belajar mengajar guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Proses interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa tidak semat-mata hanya tergantung cara atau metode yang dipakai. Tetapi komponen yang lain juga akan mempengaruhi keberhasilan interaksi belajar mengajar tersebut”¹⁴

Dari keterangan diatas maka pengelolaan interaksi belajar mengajar juga perlu diperhatikan oleh guru agar tercapai tujuan pembelajaran yang di laksanakan oleh guru.

7. Menilai Prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

¹³Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta, Gang Persada Pers: 2013), hlm. 91

¹⁴Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 170

Penilaian harus dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan anak didik terhadap bahan yang telah disajikan dalam proses belajar mengajar. Dan anak didik mempunyai hak untuk mengetahui hasil belajar mereka untuk setiap bidang studi atau seluruh nilai rata-rata dalam buku raport mereka. Sehingga anak murid bisa mengetahui di bidang studi yang mana yang nilainya masih rendah dan juga perlu diperbaiki.

Dengan mengetahui prestasi belajar, guru dapat mengambil tindakan konstruktif, baik bagi anak didik yang berprestasi tinggi maupun yang berprestasi rendah. Untuk itu semua saran konkrit guru dapat mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengumpul data hasil belajar anak didik
 - a) Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung
 - b) Melakukan evaluasi pada akhir pelajaran.
- 2) Menganalisis data hasil belajar anak didik, dengan langkah ini guru dapat, mengetahui:
 - a) Anak didik yang menemukan pola-pola belajar yang lain
 - b) Keberhasilan atau tidaknya anak didik dalam belajar.
- 3) Menggunakan hasil belajar anak didik, yang meliputi
 - a) Lahirnya *feed back* (umpan balik) untuk masing-masing anak didik dan ini perlu diketahui guru
 - b) Dengan *feed back* itu guru dapat menganalisis dengan tepat follow up atau kegiatan-kegiatan berikutnya¹⁵

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar siswa perlu dilakukan oleh guru yang melakukan pembelajaran, dengan

¹⁵*Ibid*, hlm 173



mengadakan penilaian terhadap prestasi belajar siswa. Siswa menjadi termotivasi dan merasa diperhatikan oleh guru. Di samping itu siswa juga merasa bersaing dengan teman-temannya. Dengan ini siswa berusaha belajar semaksimal mungkin agar prestasinya meningkat.

8. Penggunaan Metode.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, guru harus menggunakan metode bervariasi agar jalan pengajaran tidak membosankan. Dalam hubunagn ini beberapa metode mengajar, metode tanya jawab, ceramah, diskusi, pemberian tugas, demonstrasi, kerja kelompok, sosiodrama, karya wisata, proyek, studi kasus, praktikum, insiden, pemecahan masalah dan stimulasi.¹⁶

9. Menenal dan Menyelenggarakan administrsi Sekolah.

Guru di sekolah disamping berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing juga sebagai administrator. Dengan demikian maka guru harus menenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah agar siswa merasa puas terhadap layanan yang disediakan disekolah.

“Administrasi sekolah berasal dari dua kata yaitu administrasi dan sekolah.

Administrasi dapat diartikan sebagai kegiatan penyusunan keterangan-keterangan secara sistematis dan pencatatan secara tertulis”.¹⁷

Administrasi sangat diperlukan dalam setiap bentuk dan jenis lembaga.

Termasuk lembaga pendidikan. Penyelenggaraan program secar administratif dapat menghindari tumpang tindih tugas. Oleh karena itu, masalah administrasi ini harus dipahami sebagai proses penyelenggaraan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

10. Memahami Prinsip-Prinsip dan Menafsirkan Hasil Penelitian Pendidik Guna Keperluan Pengajaran.¹⁸

¹⁶Martinis Yamin, *Op, Cit.* hlm. 64

¹⁷Sardiman *Op, Cit.* hlm. 175



Dalam rangka menumbuhkan penalaran dan mengembangkan proses belajar mengajar, guru harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Setiap mata pelajaran diharapkan dapat memancing dengan penelitian. Setiap mata pelajaran diharapkan dapat memancing baik siswa maupun guru untuk terus dapat menjawab apa, mengapa dan bagaimana akan demikian. Akan membawa wawasan bagi guru dalam upaya mengembangkan interaksi belajar mengajar yang dinamis.

Guru harus dapat membaca dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan. Dengan itu guru akan mendapat masukan sehingga bisa diterapkan untuk keperluan proses belajar mengajar. Oleh karena itu kesiapan guru yang dituangkan dalam bentuk perbuatan sebenarnya bukan semata-mata penampilan lahiriah, tapi juga menyangkut persoalan-persoalan sikap mental sehingga menunjukkan kepribadian guru. Baik penampilannya diluar kelas maupun didalam kelas.

Hal ini juga tertuang dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan dan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi guru yang dimaksud adalah:

- a. Kompetensi Paedagogik, artinya kemampuan mengajar peserta didik,
- b. Kompetensi Kepribadian, artinya kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik
- c. Kompetensi Profesional, artinya kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam

¹⁸Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta: 2009) Cet. I, hlm. 36-43.



- d. Kompetensi Sosial, artinya kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sepuluh kompetensi keguruan yaitu; Menguasai bahan, kemampuan mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, kesadaran dan disiplin waktu, mampu menggunakan media, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, penggunaan metode, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami prinsip-prinsip serta menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

2. Motivasi Belajar.

Motivasi merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan dan menambah keterampilan dan pengalaman melalui pendidikan dan latihan. Motivasi dapat mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk tercapai suatu tujuan.

Menurut Martinis Yamin;

“Motivasi merupakan salah satu determinan terpenting dalam belajar. Para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan (1) arah pelaku, (2) kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu. (3) ketahanan perilaku atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.”²⁰

Sedangkan menurut Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul “Proses Belajar Mengajar motivasi adalah; perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”²¹

¹⁹Anonim, *Op Cit.* hlm. 52-53

²⁰Martinis Yamin, *Loc.cit.* hlm 80

²¹Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung, Bumi Aksara: 2015). hlm 158



Berkaitan dengan upaya guru memberikan motivasi kepada peserta didik, ada langkah-langkah atau prosedur yang dapat diikuti. Dibawah ini penulis mencoba menyajikan beberapa prinsip dan prosedur yang perlu mendapat perhatian agar tercapai

perbaikan-perbaikan dalam motivasi yaitu;

- a. Peserta didik akan bekerja keras jika termotivasi terhadap sesuatu.
- b. Tetapkanlah tujuan-tujuan yang terbatas dan pantas serta tugas-tugas yang terbatas, jelas dan wajar.
- c. Usahakanlah agar peserta didik selalu mendapat informasi tentang keberhasilan yang dicapainya.
- d. Hadiah biasanya menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari pada hukuman.
- e. Manfaatkan cita-cita, sikap dan rasa ingin tahu peserta didik.
- f. Usahakan peserta didik sukses berprestasi dalam usahanya.
- g. Suasana yang menyenangkan mendorong anak ikut berpartisipasi dalam belajar, sehingga proses pengajaran berlangsung dengan baik.
- h. Motivasi adalah alat pengajaran, bukan tujuan, dan untuk kesempurnaannya memerlukan perhatian terhadap setiap peserta didik.
- i. Peserta didik disarankan supaya dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga timbul usaha yang tinggi dalam belajar.²²

Adapun tugas dan tanggung jawab guru dalam memberikan motivasi belajar adalah:

1.a. Tugas guru dalam pendidikan.

“Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh siperdidik terhadap perkembangn jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”²³

Guru merupakan unsur yang penting didalam proses pembelajaran, tanpa adanya guru yang mengajar maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif. Jika padanya berbagai kompetensi keguruan dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru.

“Pada mulanya kompetensi ini diperoleh dari ‘*preservice training*’ yang kemudian dikembang dalam pekerjaan profesional guru dan dibina melalui ‘in

²²Rohani, *Motivasi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2014). hlm 14-15

²³Abdurrahman, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT.Sinar Baru: 2011), hlm. 36

service training”. Pada kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar’.²⁴

“Setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik, tidak ada guru yang sama, walau mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan. Jadi pribadi keguruan itupun unik pula, dan perlu dikembangkan secara terus menerus agar para guru itu dapat terampil dalam mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu, membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral (batiniah) terhadap murid bagi Terciptanya kepeahaman dan kesamaan arah dalam fikiran serta perbuatan murid dan guru, membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggungjawab dan saling percaya antara guru dan murid.”²⁵

Penguasaan yang meliputi bahan bidang study sesuai dengan kurikulum dan bahan pendalaman aplikasi bidang study. Seperti kecakapan dalam menguraikan ilmu dan kecakapan dalam menyusun informasi-informasi sedemikian rupa sehingga akan memudahkan murid untuk mempelajari pelajaran yang diterimanya.

Kompetensi dalam cara-cara mengajar atau ketrampilan mengajar sesuatu bahan pengajaran sangat diperlukan guru. khususnya keterampilan dalam merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran. Mempergunakan dan menggunakan media pendidikan sebagai alat bantu bagi murid dalam proses belajar yang diperlukan serta mengembangkan dan mempergunakan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasinya yang efektif.

Ahmad Tafsir dalam bukunya “Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam” telah mengutip pendapat AG. Soejono tentang tugas pendidik (termasuk guru) adalah sebagai berikut :

- a). Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b). Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c). Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan

²⁴Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2010), hlm. 128

²⁵Ibid.



berbagai bidang keahlian, ketrampilan, agar anak didik memilihnya secara tepat.d).Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.e). Memberikan bimbingan dan penyuluhan tak kala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.²⁶

Pengertian diatas dapatlah disimpulkan bahwa seorang guru harus memahami, melaksanakan proses belajar mengajar dengan segala pengetahuan keguruannya karena interaksi belajar yang baik itu, seperti petunjuk tentang pengetahuannya.

Guru harus memahami tentang persiapan mengajar dalam proses belajar mengajar, seorang guru juga harus memahami tentang keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar ini dapat dibagi dalam tiga klasifikasi yaitu yang berkaitan dengan materi modal, kesiapan dan keterampilan operasional.

Menurut Athiyah Al-Abrasy yang dikutip oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya “Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam” menyatakan, ternyata tugas guru bercampur dengan syarat dan sifat guru. Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru yang disebutkan di sini, yang diambil dari uraian penulis muslim tentang syarat dan sifat guru misalnya sebagai berikut :

- 1) Guru harus mengetahui karakter murid.
- 2) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya dalam bidang yang disiarkannya maupun cara mengajarkannya.
- 3) Guru harus mengamalkan ilmunya jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.²⁷

1.b. Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang

²⁶Ahmad Tafsir. *Pembelajaran pendidikan Islam*, (Semarang, Bumi aksara:2014), hlm. 79

²⁷*Ibid*, hlm. 89

terpikul di pundak orang tua. Mereka ini, tak kala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan kepada guru. Tanggung jawab itu adalah sebagai berikut :

1). Guru harus menuntut murid-murid belajar.

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Oleh karena itu, dia harus melakukan banyak hal agar pengajarannya berhasil, antara lain :

- a. Mempelajari setiap murid di kelasnya.
- b. Merencanakan, menyediakan, dan menilai bahan belajar yang akan diberikan.
- c. Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai.
- d. Memelihara hubungan pribadi seerat mungkin dengan murid.
- e. Menyediakan lingkungan belajar yang serasi.
- f. Membantu murid memecahkan berbagai masalah.
- g. Mengatur dan menilai kemajuan belajar murid.
- h. Membuat catatan yang berguna dan menyusun laporan pendidikan.
- i. Mengadakan hubungan dengan orang tua murid secara kontinyu.
- j. Berusaha sedapat mungkin mencari data melalui serangkaian penelitian terhadap masalah pendidikan.
- k. Mengadakan hubungan dengan masyarakat secara aktif dan kreatif untuk kepentingan pendidikan.

2). Turut serta membina kurikulum sekolah

Sesungguhnya guru merupakan seorang key person yang paling mengetahui tentang kebutuhan yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid. Karena itu sewajarnya apabila dia turut aktif dalam pembinaan kurikulum di sekolahnya.



3). Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, jasmani).

Memmmberikan pengetahuan kepada murid bukan pekerjaan yang sulit tetapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berfikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggung jawab guru.

4). Memberikan bimbingan kepada murid.

Bimbingan kepada murid agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik. Karena itu guru harus mampu memahami tentang masalah bimbingan belajar, bimbingan pendidikan, bimbingan pribadi, dan terampil dalam memberikan penyuluhan dengan tepat.

5). Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.

Guru bertanggung jawab menyesuaikan semua situasi belajar dengan minat, latar belakang, dan kematangan siswa. Juga bertanggung jawab mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar dan kemajuan belajar serta melakukan diagnosis dengan cermat terhadap kesulitan belajar.

6). Menyelenggarakan penelitian.

Sebagai seorang yang bergerak dalam bidang keilmuan maka ia harus senantiasa memperbaiki cara kerjanya. Bagi seorang guru, keahlian dalam pekerjaan penelitian merupakan tanggung jawab professional.

7). Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak mengikikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi

2. Dilarang mempublikasi sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

Guru tak mungkin melaksanakan pekerjaan secara efektif, jikalau ia tidak mengenal masyarakat seutuhnya dan secara lengkap. Ini berarti bahwa dengan mengenal siswa dan menyesuaikan pelajarannya secara efektif.

8). Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila.

Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa yang mendasari semua sendi hidup dan kehidupan nasional, baik individu maupun masyarakat dan sekolah.

9). Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.

Guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Pengertian yang baik ialah memiliki rasa persatuan dan kesatuan sabagai bangsa. Guru harus pula bertanggung jawab mengembangkan kesadaran internasional dalam diri siswa.

10). Turut mensukseskan pembangunan

Pembangunan adalah cara yang paling tepat guna membawa masyarakat ke arah kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Turut serta dalam kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang berlangsung didalam masyarakat termasuk tanggung jawab peranan profesional guru.

11). Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru.²⁸

Bertitik tolak dari tanggung jawab guru seperti dikemukakan diatas maka guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya. Peningkatan kemampuan itu meliputi kemampuan melaksanakan tanggung jawab dalam sekolah dan kemampuan yang diperlukan untuk merealisasikannya diluar sekolah.²⁹

Di lihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan

²⁸Norman Sutisna, *Administrasi Pendidikan : Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung, PT. Angkasa: 2015). hlm. 128

²⁹Oemar Hamalik. *Op.cit*, hlm:127-133



kepadanya, hendaknya bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaninya, baik akhlakunya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

Kompetensi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang harus dikuasai dan dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar sekaligus pendidik.

Kompetensi guru dapat diukur melalui:

1. Kompetensi paedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi; (a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) Pemahaman terhadap peserta didik; (c) Pengembangan kurikulum/silabus; (d) Perancangan pembelajaran; (e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) Evaluasi hasil belajar; (g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kepribadian yang; (a) Mantap; (b) Stabil; (c) Dewasa; (d) Arif dan bijaksana; (e) Berwibawa; (f) Berakhlak mulia; (g) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) Mengevaluasi kinerja sendiri; (i) Mengembangkan diri secara berkelanjutan.
3. Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk; (a) Berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik,

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi; (a) Konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) Penerapan kosep-konsep keilmuan sehari-hari; (e) Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai budaya nasional.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati permasalahan dan mencari jawaban. Dengan arti kata metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu manajemen pendidikan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur. Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan semua gambaran mengenai aktivitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian dapat terangkat dan jelas, tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Penelitian didasarkan pada persepsi Emik. Persepsi emik bertujuan untuk mengungkapkan dan mengurangi system dan perilaku bersama satuan strukturnya dan kelompok struktur satuan-satuan itu.²

Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Masalah utama penelitian ini adalah; Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi.

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya*, Bandung (Rosdakarya), 2012, h. 145

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung (Rosdakarya), 2015, h. 53

B. Setting dan Subjek Penelitian

a. Setting Penelitian.

Setting dapat dipahami sebagai suatu keadaan dan tempat dimana subjek berdomisili yang mempengaruhi kegiatan, keadaan dan yang berhubungan dengan perilaku subjek.³ Penelitian ini mengambil setting di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, dengan beberapa pertimbangan antara lain ;

- a. Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, berada di pusat ibu kota Jambi.
- b. Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memadai untuk pengembangan dan mengimplementasikan tugas pokok dan fungsinya.
- c. Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, secara khusus mempunyai tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Kota Jambi..
- d. Minat masyarakat untuk memilih Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, sebagai lembaga pendidikan alternatif menunjukkan grafik yang menggembirakan.

b. Subjek Penelitian

³Nazir, *Metode Penelitian*, Bandung ; Ghalia Indonesia, 2008, h. 218

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi.

“Sample dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana memilih informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada yang dilakukan secara *purposive* yaitu atas dasar apa yang kita ketahui tentang variasi-variasi yang ada elemen yang ada”.⁴

Berdasarkan pendapat di atas maka sebagai *key informan* dalam penelitian ini ditetapkan Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, Sebagai responden ditetapkan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi. Sedangkan sebagai informan tambahan ditetapkan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara, observasi dan mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, serta dapat memberikan informasi yang akurat dalam penelitian ini..

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data.

Jenis Data yang digunakan dalam peneltian ini terdiri dari data primer dan data skunder :

a. Data Primer.

⁴*Ibid*, hlm. 56.

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁵

Data primer diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi.

Data yang termasuk dalam data primer tersebut adalah :

- 1) Kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi
- 2) Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi
- 3) Keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi

b. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁶

Data ini diperoleh melalui dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi. Data yang termasuk dalam data sekunder tersebut adalah :`

- 1) Historis dan Geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi
- 2) Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi

⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada : 2013, hlm.

⁶*Ibid*, hlm. 39.

- 3) Keadaan Guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi
- 4) Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi

2. *Sumber Data.*

Sumber data dalam penelitian ini :

- a. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi.
- b. Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi
- c. Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Metode Observasi

Observasi yaitu memperhatikan sesuatu dengan mata atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁷

Observasi yang penulis lakukan disini adalah observasi partisipan yaitu dimana yang menjalankan penelitian terjun langsung dan berkecimpung bersama objek penelitian (responden) yang akan diteliti. Data yang ingin didapatkan melalui metode ini adalah : Kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, Upaya guru dalam

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2013). hlm 128

meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, dan Keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi.

2. Metode Wawancara.

Metode wawancara adalah : Mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁸

Metode wawancara ini penulis gunakan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan responden untuk mendapatkan keterangan-keterangan, dan penjelasan-penjelasan untuk lebih memperkuat data yang diperoleh. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang; Kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, dan Keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi

3. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi ialah : “Mencari data mengenai hal-hal atau fariabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.⁹

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data sekunder yang dapat mendukung penelitian ini. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data berupa catatan-catatan dan

⁸Masri Singarimbun Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta, PT. Gramedia : 2011). hlm. 145.

⁹Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 198-236.

dokumentasi lainnya tentang keadaan Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi.

Data yang akan didapatkan melalui metode dokumentasi ini adalah data tentang :

- a. Historis dan Geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi.
- b. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi.
- c. Keadaan Guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi.
- d. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisa data yang dipergunakan adalah model analisa data mengalir (*flow model analysis*). Sejumlah langkah analisa terdapat dalam model ini, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁰

1. Reduksi Data.

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Setelah dibaca, dipelajari, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data. Menurut Miles dan Huberman¹¹ langkah ini berkaitan erat dengan proses penyeleksi,

¹⁰ Mattwey B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, tt), h. 21

¹¹ *Ibid*

memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentranspormasikan data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung bahkan seperti telah dijelaskan di atas, langkah ini dilakukan sebelum data benar-benar dikumpulkan.¹²

2. Penyajian Data

Setelah melauai reduksi data, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian atau pengumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan.¹³ Bentuk penyajian data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif yang menceritakan secara panjang lebar temuan penelitian.¹⁴ Untuk itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan bentuk penyajian teks naratif data di atas.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data yang terkumpul direduksi, selanjutnya disajikan, maka langkah yang terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi.¹⁵

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data

Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Keperluan pengecekan data

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*



sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.¹⁶

Menurut Paton dan Maleong, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang sipil dan pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.¹⁷

Berdasarkan tehnik triangulasi tersebut diatas, maka dimaksud untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data-data yang diperoleh dilapangan tentang; Kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi

Hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Sehingga dapat dipertanggung jawabkan seluruh data yang diperoleh dilapangan dalam penelitian tersebut.

¹⁶Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta, Rineka Cipta: 2017), hlm

¹⁷*Ibid.*

G. Jadwal Penelitian

Untuk lebih memudahkan penelitian ini, maka kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

- a. Tahap pertama, meliputi kegiatan penyusunan proposal, perbaikan proposal, penyusunan instrument penelitian, dan penyusunan izin riset atau penelitian.
- b. Tahap kedua, pengumpulan data lapangan sejalan dengan analisa tahap awal.
- c. Tahap ketiga, menganalisa data, selanjutnya menyusun hasil data penelitian, penulisan laporan akhir, dan analisis.

Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I

No	JENIS KEGIATAN	BULAN															
		April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	V															
2.	Perbaikan Proposal		V														
3.	Penyusunan Instrumen penelitian			V													
4.	Penyusunan izin riset atau penelitian				V												
5.	Pengumpulan data lapangan					V		V									
6.	Analisa tahap awal																
7.	Menyusun hasil data penelitian										V						
8.	Penulisan laporan akhir												V				
9.	Analisa data														V		
10.	Penggandaan																V

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi

2. Dilarang memperbanyak atau mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Historis dan Geografis Madrasah al-Chairiyah Kota Jambi

Perguruan Madrasah al-Chairiyah Kota Jambi adalah sekolah yang berciri khas Islam. Madrasah ini didirikan tahun 1937 Guru H. Hasan bin Anang Yahya, yang sebelumnya beliau adalah mudir sekaligus guru di madrasah Nurul Iman. Madrasah ini merupakan realisasi keputusan Departemen Agama RI Tahun 1978, yang pada mulanya merupakan PGA 4 tahun, da PGA 6 tahun.¹

Berdirinya madrasah al-Khoiriyah ini dalam rangka mencerdaskan anak bangsa agar memiliki ilmu pengetahuan agama dan umum yang berguna bagi generasi muda yang sangat membutuhkan bimbingan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun letak batasan-batasan madrasah al-Khoiriyah adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Ruko Mayang Sari.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Gatot Subroto.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Ruko.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Ruko.²

¹ (Dokumentasi Madrasah al-Khoiriyah, 2021).

² (Dokumentasi Madrasah al-Khoiriyah, 2021).

B. Struktur Organisasi Madrasah al-Khoiriyah

Struktur organisasi adalah suatu susunan para personil yang bergabung dalam suatu organisasi. Struktur juga menggambarkan tugas dari masing-masing bidang dalam organisasi, melalui struktur maka akan terlihat dan tergambar secara jelas terhadap tugas masing-masing orang tersebut.

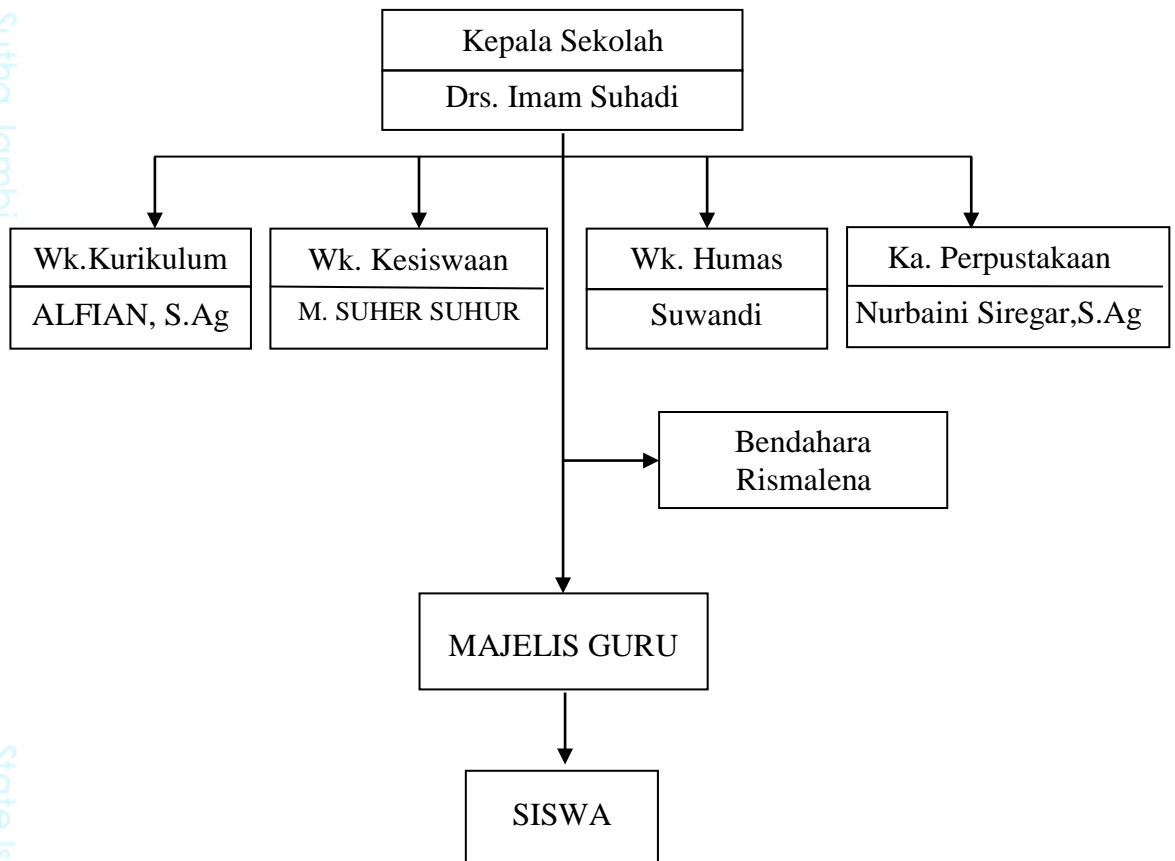
Untuk mengetahui struktur organisasi Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, dapat dilihat pada susunan struktur madrasah di bawah ini :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



GAMBAR 1`
BAGAN STRUKTUR ORGANISASI MTS AL-KHOIRIYAH
KOTA JAMBI³



³³ (Dokumentasi Madrasah al-Khoiriyah, 2021).

Tata kerja organisasi Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi⁴ adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah, selaku manajer dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Disamping itu dia juga bertanggung jawab dalam memimpin rapat-rapat yang diadakan disekolah, dan juga mengontrol kehadiran para guru dan pegawai yang bertugas di sekolahnya.
2. Wakil Kepala sekolah terdiri dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas dibidang kurikulum sekolah. Wakasek. Umum membantu Kepala sekolah terutama yang berhubungan dengan administrasi, surat menyurat dan registrasi siswa, sedangkan Wakasek. Bidang kesiswaan membantu Kepala sekolah dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan langsung dengan siswa.
3. Bendahara, orang yang bertanggung-jawab terhadap uang masuk dan uang keluar serta mengatur pembukuan uang di sekolah tersebut.
4. Tata Usaha adalah : orang yang diberikan tugas mengurus administrasi pendidikan di sekolah, perkantoran dan apa yang berhubungan dengan kelangsungan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
5. Majelis guru ialah : Orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.
6. Siswa / siswi adalah : Pelaksana dari proses belajar mengajar, baik itu berupa pengetahuan, bimbingan yang bersifat jasmani maupun rohani.

⁴ (Dokumentasi Madrasah al-Khoiriyah, 2021).



C. Keadaan Guru Dan Siswa Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi

A. Keadaan Guru.

Guru adalah merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, karena tanpa adanya guru atau tenaga pendidik maka pendidikan dan pengajaran tidak akan pernah berlangsung. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting dalam usaha memberikan pendidikan dan menumbuh kembangkan dan membangkitkan kesadaran untuk semakin berminat belajar.

Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, berdasarkan hasil dokumentasi, maka jumlah guru yang mengajar berjumlah 12 tenaga pengajar / guru. Dari 12 Guru tersebut, hampir seluruhnya berstatus guru swasta, dan hanya 1 (satu) orang guru berstatus PNS dibantu 1 orang petugas labor dan 1 orang petugas perpustakaan.

Guru yang mengajar di sekolah ini yang telah menyelesaikan pendidikan sarjana dan dianggap sudah berpengalaman dibidang mengajar sebanyak 10 (sepuluh) orang dan hanya 2 (dua) orang guru yang masih dalam menyelesaikan sarjana. Untuk mengetahui jumlah dan keadaan guru yang mengajar di Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Tabel 2. Keadaan Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi Th. Pelj. 2020-2021.⁵

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
I	II	III	IV
1.	Drs. Imam Suhadi	Kepsek. MTs. Al-Khoiriyah	Fiqh
2.	Rubama, S.Ag	Wk. Sek. Bid. Kurikulum	Akidah Akhlak
3.	Dra, Nuraini Ghazali	Wk. Sek. Bid. Kesiswaan	Bahasa Arab
4.	Raden Khaliq, S.Ag	Wk. Sek. Bid. Humas	Fiqh
5.	Hidayat. S.PdI	Guru	Ilmu.Komputer/ Bhs. Inggris
6.	Nurbaini, S.Ag	Guru	Bhs. Indonesia
7.	Andriani, SP	Guru	Matematika
8.	Zainuddin, S.PdI	Guru	Akidah Akhlak
9.	Ahmad Helmi, S .PdI	Guru	SKI
10.	Lesmira, SE	Guru	Quran/Hadis
11.	Hidayati, A.Ma	Guru	Keterampilan
12.	Rosmarni, S.Pd	Guru	Biologi
13.	Sri Hartati, S.Pd	Guru	IPS/ Geografi
14.	Yessi Novita, S, S.P	Guru	Bhs. Indonesia
15.	Titin, S.Pd	Guru	PPKN

Tabel diatas diketahui bahwa keadaan guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi sebanyak 10 (sepuluh) orang memiliki latar belakang pendidikan sarjana. Sedangkan yang lainnya memiliki latar belakang pendidikan Diploma II (D.2) : 1 (orang) dan 1 (satu) orang, yang memilki latar belakang pendidikan SMA dan sedang melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

⁵ (Dokumentasi Madrasah al-Khoiriyah, 2021).

Berdasarkan pengamatan penulis, hampir semua guru tersebut telah dapat menguasai teori-teori pendidikan, terutama metode pengajaran termasuk metode bervariasi, ke dalam proses pembelajaran dan dapat memahami anak didik di dalam kegiatan belajar di kelas.

b. Keadaan Siswa.

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa merupakan salah satu faktor pendidikan yang paling utama, tanpa adanya siswa pendidikan dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung.

Adapun yang dimaksud dengan keadaan siswa disini adalah keadaan atau jumlah siswa yang ada di Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi tahun pelajaran 2011 – 2012 yang berjumlah 76 siswa, terdiri dari 34 laki dan 42 wanita. Siswa tersebut mayoritas terdiri dari anak yang bertempat tinggal di Kota Jambi dan sekitarnya.

Untuk mengetahui jumlah keseluruhan siswa Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi tahun pelajaran 2011 – 2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Tabel 3. Keadan Siswa Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi tahun pelajaran 2020-2021.⁶

No	Nama Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII	10	15	25
2.	Kelas VIII	09	16	25
3.	Kelas IX	15	11	26
Jumlah		34	42	76

D. Keadan Sarana dan Prasarana

Sebagaimana layaknya sebuah sekolah tentu harus memiliki sarana dan prasarana sebagai perlengkapan untuk perjalanannya proses pembelajaran dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan hal yang mempengaruhi terhadap pemilihan dan penentuan metode, karena sarana dan prasarana merupakan kelengkapan yang menunjang proses belajar mengajar anak.

Demikian pula halnya dengan Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, juga memiliki beberapa alat perlengkapan untuk membantu jalannya proses pembelajaran tersebut, secara umum menurut data dokumentasi yang penulis temukan serta dicatat dalam penelitian ini boleh dikatakan telah terpenuhi.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini :

⁶ (Dokumentasi Madrasah al-Khoiriyah, 2021).

Tabel 4. Keadaan Sarana Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi Tahun Pelj. 2020-2021.⁷

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1 Buah	Baik
2.	Ruang guru	1 Buah	Baik
3.	Ruang TU	1 Buah	Baik
4.	Ruang Kelas	3 Buah	Baik
5.	Ruang Laboratorium	1 Buah	Baik
6.	Perpustakaan	1 Buah	Baik
7.	Kamar Mandi / WC Guru	2 Buah	Baik
8.	Kamar Mandi / WC Siswa	3 Buah	Baik
9.	Komputer	8 Buah	Baik
10.	Printer	2 Buah	Baik
11.	Filling cabinet	6 Buah	Baik
12.	Lemari	2 Buah	Baik
13.	Meja Guru	4 Buah	Baik
14.	Kursi Guru	4 Buah	Baik
15.	Meja Siswa	38 Buah	Baik
16.	Kursi Siswa	76 Buah	Baik
17.	Gudang	1 Buah	Baik

Tabel 5. Keadaan Prasarana Olah Raga Madrasah al-Khoiriyah, Tahun Pelj. 2020-2021⁸

No	Jenis	Jumlah
1.	Lapangan Volly	1 Buah
2.	Alat volley ball	2 Set
3.	Lapangan tenis meja	2 Buah
4.	Alat tenis meja	4 Set
5.	Alat rebana	1 paket

Menurut pengalaman penulis di lokasi penelitian, tentang sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah al-Khoiriyah, dalam kondisi baik. Dengan demikian semangat guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran cukup baik.

⁷ (Dokumentasi Madrasah al-Khoiriyah, 2021).

⁸ (Dokumentasi Madrasah al-Khoiriyah, 2021).

B. TEMUAN KHUSUS

1. Kompetensi Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi

Seorang guru yang berkompeten adalah guru yang dapat melaksanakan kewajibannya secara layak dan bertanggung jawab dan dapat melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pengajar dan pembimbing untuk para siswa. Mengenai kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Rubama, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Guru yang profesional harus memiliki sepuluh kompetensi keguruan yaitu; Menguasai bahan, kemampuan mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, kesadaran dan disiplin waktu, mampu menggunakan media, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, penggunaan metode, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami prinsip-prinsip serta menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.”⁹

Mengenai kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hidayat, S.Pd beliau mengatakan :

“Guru yang berkompeten adalah guru yang ahli dan berpengalaman dalam mengajar dan mempunyai kemampuan-kemampuan yang menunjang tugasnya sebagai guru, misalnya guru harus mampu menerangkan pelajaran kepada seluruh siswanya dan mampu untuk menguasai kelas dengan baik dan memiliki kemampuan lain sebagai penunjang diluar bidangnya mengajar”.¹⁰

⁹Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 12 Januari 2021.

¹⁰Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 12 Januari 2021.

Menurut Ibu Sri Hartati, S.Pd, guru bidang studi geografi yang mengatakan guru yang berkompeten adalah:

“Guru yang dapat mengajar dengan baik sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya, misalnya guru dapat mengajarkan materi bahasa Indonesia, dan beliau mampu menjelaskan materi dengan jelas dan tidak membingungkan siswanya serta mempunyai wawasan yang tinggi terhadap bidang studinya dan dapat menguasai kelasnya dengan baik”.¹¹

Sedangkan menurut Andriani, SP, guru bidang studi matematika,

beliau mengatakan guru yang berkompeten adalah :

“Guru yang memiliki kemampuan mengajar dengan baik sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya kepada siswa sehingga para siswa dapat mengerti materi pelajaran yang disampaikan dan guru juga mampu mengendalikan kelas dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik”.¹²

Lebih lanjut penulis melakukan pengamatan di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi “Guru dapat menerangkan materi pelajaran dengan baik dan para siswa memperhatikan pelajaran dengan penuh semangat, guru menggunakan media pembelajaran dengan baik, mengelola interaksi belajar mengajar serta melakukan penilaian prestasi dengan memberikan pertanyaan pada siswa untuk mengetahui kemampuan mereka dalam belajar.”¹³

Berdasarkan wawancara di atas diketahui pandangan guru terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru

¹¹Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 12 Januari 2021.

¹²Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 12 Januari 2021.

¹³Observasi, 14 Januari 2021.

yang dinyatakan kompeten adalah guru yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian kerja, selaras dengan tuntutan bidang kerja bersangkutan.

Mengenai kompetensi personal yang berkaitan dengan tugas mengajar di kelas dikenal dengan adanya sepuluh dasar kemampuan guru, dan ini merupakan syarat yang harus dimiliki oleh para guru. Kesepuluh kompetensi ini menunjukkan kualitas tolak ukur kinerjanya sebagai tenaga profesional. Mengenai kompetensi ini akan dikemukakan sebagai berikut :

1. Kompetensi Guru Menguasai Bahan Ajar.

Ciri Khas guru dalam mendidik siswanya adalah membantu siswa dalam mengembangkan akalannya serta membantu mereka agar menguasai kecakapan kerja tertentu selaras dengan tuntutan masyarakat dan selaras dengan iptek. Untuk kepentingan itu bagi seorang guru dituntut untuk bahan ajar wajib dan penunjang.

a. Penguasaan bahan ajar.

Sebagai seorang guru bahan ajar wajib merupakan prasyarat mutlak yang harus dimiliki dan dikuasai agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

“Pengamatan penulis tentang penguasaan bahan ajar oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, umumnya guru sudah menguasai bahan pengajaran dengan baik, hal ini karena guru sudah lama dan sudah bertahun-tahun mengasuh mata pelajaran tersebut. Sehingga pengalaman dan pengetahuan mengajarnya pun



sudah banyak dan baik sehingga para siswa dapat memahami dan menerima materi pelajaran dengan baik”.¹⁴

Mengenai hal ini, sebagaimana dikemukakan oleh Yessi Novita, S,P, guru bidang studi PPKN, “bahwa guru Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi memang sudah menguasai bahan ajar dengan baik, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran”.¹⁵

Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh Rden Khaliq, S. Ag , guru bidang studi Fiqh, beliau mengatakan : “Dalam mengajar guru wajib menguasai seluruh bahan ajar pokok dengan baik, sehingga tidak menimbulkan kesulitan para siswa dalam memahami materi pelajaran”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan guru mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, guru wajib menguasai seluruh bahan ajar pokok dengan baik, sehingga tidak menimbulkan kesulitan para siswa dalam memahami materi pelajaran.

b. Penguasaan bahan penunjang.

Selain menguasai bahan ajar wajib pokok, seorang guru harus menguasai bahan ajar penunjang demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. “Sebagaimana penulis amati guru Madrasah

¹⁴ Observasi, 14 Januari 2021.

¹⁵ Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 14 Januari 2021.

¹⁶ Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 14 Januari 2021.

Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, guru sudah dapat menguasai berbagai pengetahuan dengan baik dimana guru ketika mengajar menghubungkan materi pelajaran dengan materi lainnya.¹⁷

Mengenai hal ini menurut Ibu Hidayati, A.Ma, guru bidang

Keterampilan, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Guru dalam mengajar materi pelajaran, Menguasai bahan ajar penunjang dimana kadang-kadang menghubungkan dengan contoh-contoh yang sesuai atau cerita-cerita yang sesuai dengan materi pelajaran lainnya. Misalnya ketika belajar, guru terkadang menghubungkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya”.¹⁸

Sedangkan menurut Rosmarni, S.Ag, guru Biologi:

Guru yang mengajar selain menguasai bahan ajar wajib, ia juga menguasai bahan ajar penunjang yang mendukung materi pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga menambah pengetahuan para siswa dan mereka juga menjadi lebih mengerti tentang materi pelajaran yang dipelajari.¹⁹

Berdasarkan wawancara di atas, kompetensi guru di Madrasah

Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, pada saat mengajar haruslah menguasai bahan ajar penunjang sudah cukup baik dimana guru dalam mengajar kadang-kadang menghubungkan mata pelajaran yang satu dengan materi pelajaran lainnya.

2. Penguasaan Guru Dalam Mengelola Program Pengajaran.

Seorang guru di dalam mengelola program pengajaran kompetensinya diharapkan menguasai secara fungsional tentang

¹⁷Obvservasi, 14 Januari 2021

¹⁸Wawancara, Guru Madrsasah al-Khoriyah Kota Jambi, 14 Januari 2021.

¹⁹Wawancara, Guru Madrsasah al-Khoriyah Kota Jambi, 14 Januari 2021.



pendekatan sistem pengajaran, menguasai secara mendalam bahan ajar dan mampu merancang penggunaan fasilitas mengajar.

Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, sudah dapat mengelola program pengajaran sudah dapat merancang dengan baik dan sempurna melalui satuan pelajaran yang mereka buat tetapi dalam pelaksanaannya belum begitu maksimal, karena guru terkadang kurang memahami salah satu dari beberapa langkah yang harus ditempuh dalam mengelola program pengajaran, dimana langkah-langkahnya yaitu;

- a). Merumuskan tujuan instruksional / pembelajaran.
- b). Mengenal dan dapat menggunakan proses intruksional.
- c). Melaksanakan program belajar mengajar.
- d). Mengenal kemampuan anak didik.
- e). Merencanakan dan melaksanakan program remedial.

Menurut Bapak Drs. Imam Suhadi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi sebagai berikut:

“Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi memang sudah mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengelola program pengajaran karena guru selalu membuat RPP, meskipun terkadang belum cukup maksimal dalam pelaksanaan RPP yang mereka buat.”²⁰

Mengenai pandangan guru Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, guru telah dapat mengelola program pengajaran dan dalam hal pemberitahuan tujuan pembelajaran, dan penggunaan proses pembelajaran, penulis melakukan wawancara dengan ANdriani, S,P guru Matematika sebagai berikut:

²⁰Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 14 Januari 2021.



“Guru yang mengajar, sebelum mengajar selalu memberitahukan kepada siswa tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari, dan apa manfaat-manfaat yang dapat diambil dari pelajaran yang akan dipelajari sehingga siswa mengetahui tujuan materi pelajaran akan dipelajari.”²¹

Sedangkan menurut Ibu Yessi Novita, S.P, guru PPKN, beliau mengatakan;

“Guru yang mengajar mata pelajaran, selalu memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari para siswa sehingga mereka mengetahui tujuan pembelajaran tersebut. Tetapi tujuan yang diberitahukan tersebut hanya bersifat umum saja dan tidak secara mendalam.”²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas menurut pandangan siswa terhadap guru dalam pemberitahuan tujuan pembelajaran sudah baik sehingga memberikan pedoman bagi para siswa dalam menyelesaikan kegiatan pembelajarannya.

3. Kompetensi Guru dalam Mengelola Kelas.

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, dengan kata lain pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi proses pembelajaran.

Mengenai kegiatan mengelola kelas oleh guru, di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, “hasil pengamatan penulis guru sudah mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan sedemikian rupa yang menyangkut tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran

²¹Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 19 Januari 2021.

²²Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 19 Januari 2021.



sehingga antara guru dan siswa itu kreatif dan bersemangat dalam belajar dan guru dapat menciptakan iklim belajar yang serasi yaitu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak agar tidak merusak suasana kelas serta dapat menentukan alokasi penggunaan waktu belajar mengajar dan dapat mengorganisasikan siswa sehingga para siswa terlibat secara aktif di dalam kelas”.²³

Mengenai Kompetensi Guru dalam Mengelola Kelas, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Raden Khaliq, S.Ag, guru bidang studi Fiqh, Kesenian beliau mengatakan:

“Guru di dalam mengajar, bila ada siswa yang ribut atau nakal, guru langsung menegur siswa yang nakal atau ribut tersebut agar mereka diam dan menyuruhnya agar mengikuti pelajaran dengan tenang, sehingga keadaan kelas tetap tenang dan tertib, sehingga tercipta suasana kelas yang aman dan tertib dalam belajar dan tidak terganggu sehingga pelajaran mudah diresapi dengan mudah”.²⁴

Menurut Susi Susanti, siswa kelas dua Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, mengatakan :

“Guru ketika mengajar sudah mengatur tata ruang kelas dengan baik sehingga suasana di kelas sangat tenang dan tertib sehingga pelajaran mudah diterima dengan baik. Disamping itu guru mampu mengendalikan kelas dengan baik sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar dan jika dalam mengajar ada siswa yang ribut, guru menegur siswa tersebut dan menasehatinya dan melanjutkan materi pelajaran jika suasana kelas menjadi baik dan tidak ribut lagi.”²⁵

Berdasarkan wawancara di atas diketahui guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, telah memiliki kompetensi dalam mengelola kelas seperti; menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal bagi proses pembelajaran dan menciptakan keadaan kelas agar

²³Observasi, 19 Januari 2021.

²⁴Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 19 Januari 2021.

²⁵Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 19 Januari 2021.

tetap tenang dan tertib, sehingga tercipta suasana kelas yang aman dan tertib dalam belajar, sehingga pelajaran mudah diresapi dengan mudah. Disamping itu guru mampu mengendalikan kelas dengan baik sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar menciptakan suasana kelas menjadi baik dan tidak ribut lagi.

4. Kompetensi Guru dalam menggunakan media.

Media pengajaran adalah alat penyalur pesan pengajaran baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dimana dengan menggunakan media berfungsi untuk memperjelas pelajaran yang disampaikan kepada para siswa dan mencegah terjadinya verbalitas pada diri siswa.

Pendayagunaan media dan sumber belajar dapat berupa media buatan guru sendiri atau pemanfaatan media alam sekitar.

Tentang penggunaan media di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, penulis melakukan “observasi pada saat guru mengajar dimana guru sudah mampu menggunakan media atau sumber belajar, kemudian guru tersebut memperlihatkan kepada siswa dalam pengadaan serta pemanfaatan media atau sumber belajar tersebut secara efektif, terarah, dan efisien. Ditambah lagi dengan fasilitas belajar yang sudah cukup lengkap di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, dan juga guru sudah mengetahui langkah-langkah dalam menggunakan sumber belajar dengan baik²⁶.

²⁶Obvservasi, Guru Madrasah al-Khoriyah Kota Jambi, 19 Januari 2021



Mengenai kompetisi ini penulis melakukan wawancara dengan Ibu

Yessi Novita, S.Pd, guru bidang studi PPKN, beliau mengatakan :

“Guru dalam mengajar sudah menggunakan media pembelajaran dengan baik dan guru selalu menggunakan buku sumber sebagai pedoman dalam mengajar baik itu untuk guru maupun untuk para siswa, sehingga tidak menimbulkan perbedaan pemahaman dari para siswa maupun para guru yang mengajar, dan juga guru menguasai buku penunjang pelajaran. Guru dalam mengajar juga menggunakan alat bantu yang ada dilingkungan kelas”.²⁷

Penulis juga melakukan wawancara dengan Lisa, siswa kelas dua

Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, sebagai berikut:

“Guru dalam mengajar selalu menggunakan buku sumber sehingga para siswa tidak berbeda pandangan terhadap materi yang diajarkan dan juga ketika mengajar kadang-kadang menggunakan buku lebih dari satu dan juga dalam mengajar kadang-kadang menggunakan alat bantu sederhana dan fasilitas yang ada dikelas sewaktu menerangkan pelajaran”.²⁸

Penulis juga melakukan wawancara dengan Abd. Halim, siswa

kelas dua Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, beliau

mengatakan;

Guru dalam mengajar sudah menggunakan buku sumber sebagai alat pembelajaran dan juga kadang-kadang menggunakan buku sumber lebih dari satu untuk menambah wawasan bagi siswa. Siwa guru juga menggunakan media yang tersedia di sekolah untuk memperjelas materi pelajaran”.²⁹

Berdasarkan wawancara di atas diketahui kompetensi guru dalam menggunakan media di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, guru dalam mengajar sudah menggunakan serta memanfaatkan media atau sumber belajar dengan baik, yang ada dilingkungan kelas maupun yang

²⁷Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 22 Januari 2021.

²⁸Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 22 Januari 2021.

²⁹Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 22 Januari 2021.



ada di sekolah secara efektif, terarah, dan efisien, dan juga guru sudah mengetahui langkah –langkah dalam menggunakan sumber belajar dengan baik.

5. Menguasai Landasan Pendidikan.

Setiap guru harus mampu Mengelola Interaksi belajar Mengajar dan menguasai landasan pendidikan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Begitu pula guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, sudah mengetahui dan menguasai dasar kelimuan yang mantap, yaitu mereka telah mengetahui bahwa penguasaan terhadap interaksi belajar mengajar merupakan jaminan bahwa siswa belajar sesuatu yang bermakna dari guru yang bersangkutan. Salah satu agar siswa dapat menginventaris seluruh belajarnya hendaklah materi yang diberikan relevan dengan keadaan sekarang.

Hal ini sebagaimana di kemukakan oleh Bapak Drs. Imam Suhadi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, beliau mengatakan :

“Guru dalam mengajarkan materi pelajaran hendaknya relevan dengan keadaan saat ini, karena anak akan menghadapi dunia kedepan yang penuh dengan kemajuan since dan teknologi. Materi yang diberikan hendaklah disesuaikan dengan keseharian dan lingkungan anak, dan harus mengacu kepada ketentuan yang telah ditetapkan dalam garis-garis besar program pengajaran”.³⁰

Sedangkan menurut Mirawati, siswa kelas dua Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, beliau mengatakan :

³⁰Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 22 Januari 2021.



“Guru dalam mengajarkan materi pelajaran sangat relevan dengan keadaan keseharian kami, sehingga kami dapat mengambil manfaat dari materi tersebut dan juga guru dalam memberikan materi mengacu kepada ketentuan yang yang telah ditetapkan dalam garis-garis besar program pengajaran”.³¹

Berdasarkan wawancara di atas jelaslah bahwa guru Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, selama melaksanakan pembelajaran sudah mengelola interaksi belajar mengajar dan materi yang diajarkan sudah sesuai dengan keadaan sekarang dan memberikan pengetahuan dan cakrawala berfikir anak menghadapi dunia kedepan yang penuh dengan kemajuan since dan teknologi.

6. Kompetensi guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran kegiatan interaksi merupakan kegiatan yang cukup dominan dalam kegiatan proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan kerjasama antara guru dan siswa dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dimana seorang guru harus mampu menjadi motivator belajar, inspirator, organisator, fasilitator dan juga guru dituntut cakap di dalam aspek penggunaan alat pelajaran, media pengajaran, sumber pengajaran agar siswa dapat belajar dengan giat.

Observasi penulis di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, penulis mengamati, “guru sudah cukup maksimal dalam menguasai kompetensi mengelola proses pembelajaran, sehingga guru tersebut dapat mengelola interaksi belajar mengajar, dan kegiatan ini

³¹Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 22 Januari 2021.



merupakan kegiatan yang cukup dominan antara komponen mengelola dan proses pembelajaran”.³²

Mengenai kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran penulis melakukan wawancara dengan Bapak Raden KHaliq, S.Ag, guru bidang studi Fiqh, beliau mengatakan :

“Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, pada saat mengajar mampu menjalin interaksi belajar mengajar dengan baik, sehingga terjadi hubungan yang baik antara guru dengan para siswanya sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan lancar tanpa adanya hambatan.”³³

Wawancara di atas diketahui guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, sudah cukup baik dan mampu menjalin kegiatan interaksi di dalam pembelajaran sehingga tercipta hubungan yang baik dengan siswa dan pembelajaran berlangsung dengan baik.

7. Kompetensi guru dalam menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Kompetensi guru dalam menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran diperlukan juga sarana pendukung lainnya yaitu kompetensi guru dalam menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, karena pada hakikatnya siswa itu memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, salah satunya guru harus mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Dengan mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa, apalagi secara individu guru dapat mengambil langkah-langkah instruksional yang konstruktif dengan mengadakan evaluasi

³² Observasi, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 29 Januari 2021.

³³ Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 26 Januari 2021.



kepada siswa, menentukan bentuk-bentuk dan prosedur penilaian, membuat alat penilaian, pengumpulan hasil data belajar siswa, menganalisis hasil belajar siswa, dan juga memahami karakteristik belajar siswa dan dapat menciptakan teknik dan metode pembelajaran yang bervariasi serta cukup baik memberikan kegiatan belajar yang berbeda antara siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah.

Mengenai kompetensi dalam menilai prestasi siswa, penulis melakukan

wawancara dengan Ibu Yessi Novitas. SP, Guru PKN, , beliau

mengatakan :

Guru yang mengajar mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa secara umum, mengambil langkah-langkah instruksional yang konstruktif dengan mengadakan evaluasi kepada siswa, menentukan bentuk-bentuk dan prosedur penilaian, membuat alat penilaian, pengumpulan hasil data belajar siswa, menganalisis hasil belajar siswa, dan juga memahami karakteristik belajar siswa. Disamping itu guru dalam mengajar harus dan dapat menciptakan teknik dan metode pembelajaran yang bervariasi serta memberikan kegiatan belajar yang berbeda antara siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah.³⁴

Lebih lanjut penulis melakukan wawancara dengan Afandi, siswa

kelas dua Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi mengatakan :

Guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, pada saat mengajar selalu ada usaha untuk meningkatkan mutu pelajaran yang akan diajarkannya kepada kami, tetapi guru di dalam mengajar jarang sekali memberikan tugas ketika selesai satu pembahasan kepada kami. Kalau guru memberikan tugas kepada kami jarang mengembalikan tugas yang diberikan sehingga kami tidak tahu sejauh mana hasil atau nilai yang telah kami capai.³⁵

Wawancara di atas diketahui guru Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, sudah berusaha meningkatkan mutu belajar para siswa dengan mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa, mengambil

³⁴Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 26 Januari 2021.

³⁵Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 26 Januari 2021.

langkah-langkah instruksional yang konstruktif dengan mengadakan evaluasi kepada siswa, menentukan bentuk-bentuk dan prosedur penilaian, membuat alat penilaian, pengumpulan hasil data belajar siswa, menganalisis hasil belajar siswa, dan memahami karakteristik belajar siswa. Disamping itu guru dalam mengajar telah menciptakan teknik dan metode pembelajaran yang bervariasi.

8. Kompetensi guru dalam mengenal dan menyelenggarakan program bimbingan dan konseling.

Guru bukan hanya berperan sebagai pendidik tetapi ia juga berperan sebagai pembimbing atau konseling. Bimbingan tersebut tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga terhadap problem-problem yang memungkinkan agar kegiatan interaksi belajar mengajar lebih tepat dan produktif. Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, telah mengenal fungsi bimbingan dan konseling dan melaksanakannya dengan baik dalam proses pembelajaran.

Wawancara penulis dengan Drs. Imam Suhadi Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, mengatakan :

“Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi sudah memiliki semacam badan atau organisasi yang menangani kegiatan bimbingan dan konseling di bawah pimpinan Kepala Sekolah, dan seorang Bapak Ariansyah, guru koordinasi bimbingan dan penyuluhan dibantu guru agama dalam hal membantu siswa dalam mengatasi permasalahan belajarnya”.³⁶

Sedangkan menurut Ibu Adriani, guru matematika, beliau mengatakan;

Dalam upaya pengembangan diri siswa akan memberikan motivasi kepada siswa yang menghadapi masalah dalam belajar seperti; bila ada siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, membantu siswa yang mengalami kesulitan. Bila siswa menghadapi persoalan

³⁶Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 26 Januari 2021.



pribadi, guru BK tetap akan membantu karena persoalan tersebut tetap akan berkaitan dengan masalah pembelajaran di sekolah.³⁷

Pandangan siswa yang bernama Sumarno, siswa kelas dua Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, terhadap pelaksanaan pengembangan diri adalah sebagai berikut:

Dalam mengajar jika ada siswa yang kurang bersemangat dalam belajar selalu memberikan motivasi dan dorongan, bila kami kurang bersemangat dalam belajar. Guru selalu membantu kami yang kesulitan belajar dan ia akan terus membimbing kami sampai kami memiliki semangat dalam belajar, dan juga guru selalu membantu persoalan pribadi yang kami hadapi, karena persoalan tersebut juga akan berdampak pada semangat dalam menempuh proses pembelajaran”.³⁸

Wawancara di atas jelaslah Guru sudah sangat baik dalam mengenal dan melaksanakan program pengembangan diri siswa, karena guru selalu memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa agar mereka tetap rajin belajar. Bila siswa menghadapi persoalan pribadi yang tidak ada sangkut pautnya dengan pembelajaran, guru BK tetap akan membantu menyelesaikan persoalan tersebut.

9. Kompetensi guru dalam mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

Disamping sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, guru juga sebagai administrator di sekolah, dan guru harus mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dalam upaya pemuasan pelayanan terhadap siswa.

³⁷Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 26 Januari 2021.

³⁸Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 26 Januari 2021.



Mengenai kegiatan laporan administrasi sekolah oleh guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, guru sudah mampu menjalin kerjasama secara terorganisir dalam pengelolaan sekolah dan kelas dan berperan secara standar dalam tugasnya dan mematuhi aturan-aturan yang menunjang mencapai tujuan pendidikan sekolah dan terampil dalam membantu kelancaran pekerjaan tata usaha.

Hal ini sebagaimana diungkapkan Bapak Drs. Imam Suhadi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, sebagai berikut:

“Guru memang dituntut mampu bekerja sama secara terorganisasi dalam pengelolaan sekolah, berperan secara standar dalam tugasnya, mematuhi aturan-aturan yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Guru yang mengajar di Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, sudah mengenal administrasi sekolah dan melaksanakannya dengan baik dan melaporkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan di sekolah”³⁹

Menurut padangan para siswa, berdasarkan wawancara penulis dengan Siska Rahmawati, yang menyatakan;

“Guru sebelum pelajaran dimulai, guru selalu mengabsen siswa untuk mengetahui siapa-siapa saja yang tidak hadir dan menanyakan apa keterangan para siswa yang tidak hadir dan guru kadang-kadang saja mencatat kemajuan-kemajuan yang ada pada siswa dan guru sudah mempunyai data-data identitas mengenai para siswa baik itu mengenai kelas, latar belakang para siswa dan guru juga mencatatnya dengan baik”⁴⁰.

Menurut M. Nurdin, siswa kelas dua Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, mengatakan;

³⁹Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 26 Januari 2021.

⁴⁰Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 26 Januari 2021.



“Guru dalam mengajar sebelumnya mengabsensi siswa yang tidak hadir dan juga menanyakan apa keterangan mereka sehingga tidak masuk sekolah dan juga guru terkadang mencatat nilai-nilai atau kemajuan yang berkembang pada siswa.”⁴¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa pandangan para siswa terhadap kompetensi guru sudah baik dalam mengelola administrasi sekolah seperti; absen siswa dimana para guru selalu mengabsensi para siswa ketika belajar, guru jarang mencatat kemajuan-kemajuan yang berkembang dari siswa.

10. Memahami Prinsip-Prinsip dan Menafsirkan Hasil Penelitian Pendidik Guna Keperluan Pengajaran.

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah atau satuan pendidikan. Pemberdayaan sekolah atau satuan pendidikan dengan memberi otonomi yang lebih besar, disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efisiensi, dan pemerataan pendidikan.

Seorang guru hendaknya harus peka dengan perkembangan dunia pendidikan dan harus berusaha melakukan inovasi pembelajaran. Perubahan-perubahan yang ada seperti; Kompetensi Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP) yang lebih banyak menuntut siswa untuk memahami pelajaran tersebut dengan caranya sendiri dan dimotivasi oleh guru. Dengan demikian, banyak strategi yang dapat digunakan seperti strategi; semua bisa jadi guru (*everyone is a teacher here*), mencari pasangan, (*index*

⁴¹ Wawancara, Guru Madrasah al-Khoriyah Kota Jambi, 2 Februari 2021.



card matc), dan lain sebagainya yang dapat memotivasi siswa kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Mengenai perencanaan KTSP di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, berikut keterangan Bapak Drs. Imam Suhadi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, yang mengatakan;

“Sejak disosialisasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahu 2006 yang dilaksanakan pada tahun 2006/2007 melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006, Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, menerapkan KTSP untuk seluruh mata pelajaran, namun penerapannya dilakukan secara bertahap yang dimulai dari kelas VII”.⁴²

Lebih lanjut Bapak Drs. Imam Suhadi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, juga mengatakan;

“Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, untuk seluruh mata pelajaran yaitu dengan pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru mengembangkan silabus sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi standar, kegiatan pembelajaran dan indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian”.⁴³

Penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Rubama, S.Ag, Waka. Sek. Bid. Kurikulum beliau mengatakan;

“Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu dengan mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru mengembangkan silabus sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi standar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam aplikasinya, silabus dijabarkan dalam pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian dilaksanakan evaluasi, dan ditindak lanjuti oleh masing-masing guru tersebut.”⁴⁴

⁴²Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 2 Februari 2021.

⁴³Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 2 Februari 2021.

⁴⁴Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 2 Februari 2021.

“Pengamatan terhadap guru yang mengajar, dimana untuk menerapkan KTSP, pada awalnya guru mengalami kesulitan mengembangkan silabus. Kemudian silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian dilaksanakan, dievaluasikan dan ditindak lanjuti oleh masing-masing guru.⁴⁵

Dengan demikian, perencanaan pembelajarn perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen silabus yaitu; identifikasikan, standar kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber / bahan / alat pembelajaran.

Wawancara dengan Bapak Zainuddin, S.PdI, guru akidah akhlak beliau mengatakan :

Untuk melaksanakan pembelajaran di kelas ada beberapa yang saya persiapkan, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). Agar RPP yang disusun lebih efektif dan efisien saya harus melakukan pemetaan komptensi dasar per-unit, melakukan analisis waktu, menyusun program tahunan atau program semester dan menyusun RPP.⁴⁶

Penerapan KTSP memiliki skill dan kualitas yang baik. Penyusunan silabus harus menguasai berbagai keahlian, dan berbagai disiplin ilmu pendukung lainnya seperti; teori pendidikan, tekhnologi pembelajaran dan lain-lain. Oleh karena itu agar silabus peajaran tersusun dengan baik, maka perlu bekerja-sama secara baik dan terkoordinasi diantara guru.

Wawancara dengan Ibu Yossi Novita, S.P, guru bidang studi PPKN, beliau mengatakan:

⁴⁵Observasi, Guru Madrasah al-Khoriyah Kota Jambi, 2 Februari 2021.

⁴⁶Wawancara, Guru Madrasah al-Khoriyah Kota Jambi, 2 Februari 2021.



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang saya siapkan adalah mengidentifikasi dan mengisi kolom identitas, menentukan alokasi waktu, menentukan standar kompetensi dasar serta indikator, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi materi pokok, menentukan metode pembelajaran, merumuskan langkah-langkah pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, menyusun kriteria / penilaian, lembar pengamatan, contoh soal dan teknik pengskoran nilai”⁴⁷.

“Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap guru, yang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimana guru memulainya dengan mengisi kolom identitas, menentukan alokasi waktu, menentukan standar kompetensi dasar, serta indikator, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi materi pokok, menentukan metode pembelajaran, merumuskan langkah-langkah pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik pengskoran nilai”⁴⁸.

Berdasarkan pengamatan penulis di atas, bahwa rencana pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun secara sistematis, utuh dan menyeluruh dengan beberapa kemungkinan, penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian RPP berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

⁴⁷Wawancara, Guru Madrasah al-Khoriyah Kota Jambi, 2 Februari 2021.

⁴⁸Observasi, Guru Madrasah al-Khoriyah Kota Jambi, 6 Januari 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi

2. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Fungsi motivasi sangat membantu siswa dalam belajar seperti; mendorong manusia untuk berbuat, menentukan kearah mana tujuan yang hendak dicapai, menyeleksi perbuatan apa yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan, untuk menggerak, menopang dan mengarahkan tingkah laku manusia, menimbulkan kekuatan pada individu, mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, dan menjaga tinglah laku lingkungan sekitar, serta menguatkan intensitas dan arah dorongan kekuatan individu.

Berdasarkan hasil observasi penulis di November 2011, dapat diidentifikasi guru sudah menggunakan kompetensi dalam mengelola program pengajaran, sehingga keberhasilan di dalam mengajar diharapkan dapat berjalan maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran terlihat siswa termotivasi belajar dan dapat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru siswa dan merasa senang dalam belajar karena guru dapat mengelola program pengajaran dengan baik.

Tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Andriani, SP, guru matematika sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



“Guru dalam mengajar menggunakan berbagai strategi dalam mengelola program pengajaran yang baik, sehingga kami merasa merasa senang dan termotivasi belajar, dan dapat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Disamping itu guru dalam mengajar dapat mengelola program pengajaran dengan baik.”⁴⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami “Guru dalam mengajar telah dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa, dan menggunakan strategi dalam mengelola program pengajaran yang baik sehingga siswa merasa senang dan termotivasi belajar. Disamping itu guru dalam mengajar menggunakan berbagai strategi dan metode agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Rahmawati, siswa kelas dua Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, mengatakan :

“Kami merasa puas dan senang dengan cara mengajar yang dilakukan guru. Misalnya guru menggunakan strategi mengajar yang bervariasi, dengan menggunakan alat berupa lembaran kertas yang benar-benar dipersiapkan dari rumah. Setelah itu baru diminta kami (masing-masing siswa) untuk menjelaskan kepada teman yang lain”.⁵⁰

“Pengamatan penulis di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, penulis melihat guru dalam mengajar menggunakan berbagai strategi dan media meskipun terbatas. Namun strategi yang digunakan guru masih cocok dengan materi tersebut dan dapat memotivasi belajar siswa”.

Berdasarkan penjelasan di atas, sesuai dengan hasil observasi penulis di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, dimana ketika mengadakan penelitian terlihat: *pertama*, guru dalam menjelaskan pelajaran sesuai dengan strategi dan sub pokok bahasan yang diajarkan. *Kedua*, terlihat siswa dapat

⁴⁹ Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 2 Februari 2021.

⁵⁰ Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 2 Februari 2021.



memahami materi pelajaran yang diberikan guru, *ketiga*, terlihat dalam mengajar strategi yang digunakan berbvariasi dan siswa termotivasi dalam belajar.

Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, selalu melakukan persiapan dalam mengajar, baik media maupun strateginya, sehingga dalam mengajar siswa menjadi paham dan mengerti materi yang dijelaskan oleh guru yang berdampak timbul motivasi dan semangat belajar siswa.

Berikut beberapa bentuk upaya guru dalam motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi.

1. Upaya Memotivasi siswa dalam belajar

Setiap perbuatan termasuk perbuatan belajar di didorong oleh satu atau beberapa motif atau bisa disebut juga dorongan atau kebutuhan yang merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan.

Sehubungan dengan itu “observasi penulis terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, penulis menemukan bahwa guru selalu memberikan memotivasi belajar kepada siswa dengan memberikan semangat belajar secara terus menerus agar anak belajar lebih giat dari sebelumnya. Bagi anak-anak yang kurang sungguh-sungguh belajar maka anak-anak tersebut diajak untuk berdialog mengenai



permasalahan di hadapi anak dan dicari solusi pemecahan masalahannya. Satu hal yang sangat positif yang dilakukan guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, adalah adanya persaingan sehat diantara siswa dalam belajar”.⁵¹

Persaingan sehat diantara siswa dalam belajar adalah hal sangat berguna bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Upaya ini bila dilakukan secara kontiniu oleh semua guru maka akan terlihat hasilnya pada prestasi belajars siswa.

2. Upaya memberikan bimbingan terhadap siswa.

Guru yang baik adalah guru yang bertanggung jawab terhadap peserta didiknya, dimana tugasnya bukan hanya mengajar saja, melainkan memberikan bimbingan terhadap siswa yang kurang mampu menyerap pelajaran yang diberikan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Bapak Mat Taslim, S.PdI, guru al-Qur’an Hadits, sebagai berikut:

Dalam mengajar, saya berusaha agar peserta didik saya dapat belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Saya akan memberikan bimbingan atau tagihan belajar jika siswa belum mampu memahami materi pelajaran yang saya berikan.⁵²

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami guru Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, telah menerapkan strategi mengajar dengan memberikan tagihan belajar terhadap siswa belum mampu memahami materi pelajaran yang diberikan. Dalam hal ini terlihat guru telah berusaha agar siswanya berhasil dalam belajar.

⁵¹Observasi, Proses Pembelajaran siswa Wawancara, Guru Madrsasah al-Khoriyah Kota Jambi, 6 Februari 2021.

⁵² Wawancara, Guru Madrsasah al-Khoriyah Kota Jambi, 9 Februari 2021.

3. Menggunakan strategi yang bervariasi dalam mengajar.

Guru menyadari bahwa strategi yang dipakai mempengaruhi pembeajaran yang berlangsung sehingga guru dituntut menggunakan strategi yang lebih bervariasi, dimana untuk menciptakan suasana belajar aktif dan interaktif, guru perlu melakukan penggunaan berbagai starategi guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Strategi yang dapat digunakan antara lain seperti; metode kerja kelompok, dan tagihan belajar berupa memberikan tugas kepada siswa untuk membaca ulang pelajaran untuk dihafal bersama kelompok, ataupun secara individu.

Peranan starategi adalah sebagai cara untuk menjeslaskan bahan pelajaram agar sampai pada tujuan pembelajaran. Jika strategi yang digunakan guru tidak mampu membuat suasana kelas menjadi kondusif, tentu ini ada kesalahan dalam penggunaan strategi mengajar. Jika hal ini dibiarkan, tentu siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya siswa lambat mencerna materi pelajaran yang diajarkan. Guru harus mempunyai strategi dalam penggunaan berbagai metode yang memang cocok untuk ditetapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini penting dilakukan, sebab jika pembelajaran tidak akan berhasil secara maksimal. Untuk penggunaan strategi dan metode yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran juga sangat penting dalam membantu siswa dan guru di kelas sehingga pelaksanaan pembelajaran benar-benar membantu para siswa untuk lebih paham dan mengerti terhadap permasalahan yang disampaikan oleh guru.



Tentang penggunaan strategi pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Nurbaini, S.Ag, beliau mengatakan :

“Memang pada dasarnya seorang guru harus memperhatikan penggunaan strategi yang akan di pilih dalam melaksanakan tugas pengajarannya di kelas. Strategi yang dipilih harus sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa dan mata pelajaran yang diberikan. Bila kondisi tidak memungkinkan, guru dapat menggunakan metode bervariasi dan juga dapat memanfaatkan media sekitar untuk membangkitkan semangat belajar siswa”.⁵³

Berdasarkan wawancara di atas, jelaslah guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, telah menggunakan strategi dan metode yang tepat dalam mengajar, sesuai dengan kondisi dan mata pelajaran yang diberikan. Terkadang guru menggunakan metode bervariasi dan memanfaatkan media sekitar untuk membangkitkan semangat belajar siswa di kelas.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Bapak Ahmad Helmi, S

PdI, guru SKI beliau mengatakan;

Saya berusaha mengembangkan kreatifitas anak dalam mempersiapkan desain pembelajaran. Disamping itu saya membuat kondisi belajar siswa yang kondusif, dengan membuat strategi yang bervariasi dalam mengajar, sebab guru adalah orang yang sangat berperan dan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Guru dapat menggunakan berbagai strategi termasuk metode bervariasi dalam mengajar untuk membangkitkan semangat belajar siswa.⁵⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa guru menyadari betapa pentingnya menggunakan strategi yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran karena dapat membuat kondisi belajar

⁵³Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 9 Februari 2021.

⁵⁴Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 9 Februari 2021.

siswa menjadi kondusif dan pada akhirnya akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa di akhir pembelajaran.

4. Melengkapi Fasilitas Belajar Siswa.

Media merupakan hal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan merupakan penunjang kelengkapan belajar anak di sekolah. Tentang kelengkapan fasilitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, penulis melakukan wawancara Ibu Rosmarni, S.Pd, guru biologi sebagai berikut :

“Saya berusaha membantu siswa memahami materi pelajaran yang saya berikan. Jika materi tersebut tidak lengkap tidak lengkap, saya mengcopy bahan pelajaran tersebut dan memberikan kepada siswa di dalam kelas yang saya ajarkan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran karena telah memiliki bahan pelajaran dan juga dapat dipelajarinya di rumah”.⁵⁵

Hasil observasi memang terlihat guru memberikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas. Ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian, siswa lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang diberikan guru.⁵⁶

Tindakan yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, terlihat cukup tepat. Tindakan ini dapat membantu siswa mengikuti pembelajaran di kelas, karena dibantu dengan keberadaan media dan buku pelajaran yang sudah ada.

⁵⁵Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 9 Februari 2021.

⁵⁶ Observasi, Guru memberikan bahan pelajaran kepada siswa, 6 Februari 2021



3. Keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi

Guru sebagai jabatan profesional di bidang pendidikan selain dituntut memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, ia juga harus memahami dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Di dalam proses interaksi belajar mengajar, guru minimal memiliki modal dasar mengajar, yakni kemampuan mendisain program pengajaran dan keterampilan mengkomunikasnyanya kepada siswa.

Komptensi guru yang dikatakan sebagai modal dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran banyak macamnya. Kompetensi yang dimiliki guru terdapat perbedaan pada tiap-tiap lembaga pendidikan. Tentang komptensi guru, penulis melakukan wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi beliau mengatakan, guru yang professional akan mampu :

1. Meningkatkan perhatian belajar siswa.
2. Memudahkan siswa dalam menangkap materi pelajaran.
3. Membangkitkan motivasi belajar siswa.
4. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Meningkatkan produktivitas belajar siswa.
6. Memudahkan siswa dalam menangkap materi pelajaran.
7. Meningkatkan kualitas belajar siswa.⁵⁷

Wawancara di atas diketahui kompetensi guru dapat membuat siswa berperan aktif dan produktif dalam kegiatan belajar, meningkatkan perhatian belajar siswa, memudahkan siswa dalam menangkap materi pelajaran,

⁵⁷ Wawancara, Kepala sekolah Madrasah al-Khoriyah Kota Jambi, 9 Februari 2021.

membangkitkan motivasi belajar siswa, meningkatkan produktivitas belajar siswa dan meningkatkan kualitas belajar siswa.

Guru yang kompeten akan dapat meningkatkan perhatian belajar berpengaruh sekali terhadap kelancaran proses pembelajaran siswa itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Zainuddin,

S.PdI, guru akidah akhlak, menyatakan;

“Dengan adanya guru yang kompeten diharapkan proses pembelajaran akan berjalan lancar sebab guru telah mampu mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, mengelola interaksi belajar mengajar, dan mampu menggunakan media, sehingga proses pembelajaran siswa termotivasi dalam belajar dan kegiatan pembelajaran berlangsung aktif dan produktif.⁵⁸

Kompetensi guru dalam mengelola program pengajaran langkah selanjutnya adalah pelaksanaan program pengajaran dimana hal-hal yang dilakukan antara lain penyampaian materi, dan kesempatan bertanya.

Kompetensi ini menurut Ibu Rubama, SAg beliau mengatakan :

“Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, pada saat menyampaikan materi pelajaran sangat jelas, enak untuk didengar, tidak tergesa-gesa dan kata-katanya mudah dipahami sehingga siswa dapat dimengerti dengan jelas terhadap apa-apa yang disampaikan oleh guru”.⁵⁹

Hal senada juga disampaikan Ibu Nurbaini S.Ag, guru bahasa Indoneia, yang menyatakan :

“Guru yang mengajar, dalam menyampaikan materi pelajaran sangat jelas dan terampil menyampaikannya dan tidak berbelit-belit kepada para siswa sehingga cepat dimengerti oleh para siswa.⁶⁰

⁵⁸ Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 9 Februari 2021.

⁵⁹ Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 9 Februari 2021.

⁶⁰ Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 9 Februari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui guru dalam menyampaikan materi pelajaran sudah baik dimana para siswa dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh para guru.

Sedangkan menurut Amalia, siswa kelas dua Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, mengatakan :

“Guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat jelas dan kata-katanya enak dipahami, sistematis, dan mudah dimengerti oleh siswa sehingga siswa dengan jelas dapat menerima pelajaran dengan baik.”⁶¹

Wawancara di atas jelaslah bahwa pandangan siswa terhadap guru dalam menyampaikan materi pelajaran sudah baik dimana para siswa dapat memahami penjelasan pelajaran yang disampaikan oleh para guru.

Kemudian dalam pemberian kesempatan bertanya, guru dapat berfungsi sebagai kesempatan untuk menambah kejelasan kepada para siswa mengenai hal-hal yang dianggap belum jelas, dan pada sisi lain sebagai instrument evaluasi secara umum. Mengenai hal ini pandangan guru dalam menanggapi pertanyaan para siswa, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Raden Khaliq, S.Ag, guru fiqh beliau menyatakan:

“Guru yang mengajar, ketika selesai pada materi pelajaran selalu memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang belum mengerti tentang materi pelajaran, dan guru selalu menerangkan sampai siswa mengerti terhadap materi yang diajarkan kepada siswa tersebut.”⁶²

Sedangkan menurut Ibu Idayati, guru keterampilan menyatakan :

“Guru dalam mengajar selalu bertanya kepada para siswa yang belum mengerti terhadap materi yang diajarkan, dan siswa disuruh untuk bertanya terhadap materi yang tidak dimengerti. Terkadang sebelum mengajar guru sering bertanya tentang materi pelajaran yang telah dipelajari atau materi baru yang akan diajarkan”.⁶³

⁶¹Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 9 Februari 2021.

⁶²Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 16 Februari 2021.

⁶³Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 16 Februari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru pada saat mengajar atau sebelum memasuki materi pelajaran yang baru sering memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari atau untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

Kemudian kompetensi guru dalam mengelola program pengajaran salah satunya adalah guru perlu mengenal kemampuan anak didik, hal ini dikarenakan setiap anak didik atau siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Menurut pengamatan penulis di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, guru sudah mengenal baik karakteristik siswa sehingga dapat memilih metode dan strategi mengajar sesuai dengan karakteristik siswa.

Hal ini dikemukakan oleh Nurma, siswa kelas Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, beliau mengatakan :

Guru daam mengajar sudah mengenal kemampuan para siswa-siswanya dan dalam mengajar dapat memberikan motivasi dan semangat belajar kepada kami. Meskipun demikian guru terkadang suka membandingkan kelas kami dengan kelas lain, sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman dan kecemburuan sosial dari para siswa. Misalnya guru membandingkan lokal yang dimasukinya dan memuji kelas lain yang diajarkannya sebelumnya.⁶⁴

Hal yang sama dikemukakan oleh : M. Yamin, siswa kelas dua beliau mengatakan:

Guru yang mengajar di kelas sudah mengenal kemampuan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, dan mereka selalu memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh-contoh materi yang sesuai dengan kehidupan kami, memberikan pertanyaan kepada siswa dan

⁶⁴Wawancara, Guru Madrsasah al-Khoriyah Kota Jambi, 16 Februari 2021.



memberikan pujian atau terkadang memberikan fanish berupa hukuman bila siswa dapat menjawab sehingga timbul semangat belajar kami.⁶⁵

Kemudian kompetensi guru dalam mengelola program pengajaran tercakup juga di dalamnya pelaksanaan program remedial, karena dalam proses belajar mengajar tentu saja terkandung suatu harapan bahwa siswanya menguasai seluruh bahan dan atau paling tidak sebagian bahan saja mengetahui.

Kenyataannya itu sebagaimana dikemukakan oleh Anita, siswa kelas dua Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, beliau mengatakan :

“Guru dalam mengajar bila sebahagian siswa ada yang tidak memahami materi pelajaran, atau nilainya rendah, guru selalu berusaha untuk mengulang kembali materi dan memberikan latihan-latihan dan tugas berupa tagihan belajar sehingga para siswa berhasil dalam belajarnya.”⁶⁶

Sedangkan menurut Yulianah, yang menyatakan :

Guru dalam mengajar, bila ada siswa yang tidak memahami materi pelajaran, atau tidak berhasil dalam belajar, akan berusaha memperbaikinya dengan memberikan program remedial kepada siswa tersebut atau meminta siswa mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan kepada temannya.”⁶⁷

Wawancara di atas dapat dikatakan bahwa pandangan para siswa terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, sudah melaksanakan program remedial dengan baik dimana guru selalu memberikan perbaikan nilai bagi para siswa yang belum memahami materi pelajaran.

⁶⁵ Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 16 Februari 2021.

⁶⁶ Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 16 Februari 2021.

⁶⁷ Wawancara, Guru Madrasah al-Khoiriyah Kota Jambi, 16 Februari 2021.

@ Hak cipta milk UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAIFUDDIN THAHA JAMBI
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi telah memiliki kompetensi keguruan yaitu memiliki keahlian dan berpengalaman dalam mengajar sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya, mampu menjelaskan materi dengan jelas serta mempunyai wawasan yang tinggi terhadap bidang studinya, menguasai dan mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik sehingga para siswa dapat mengerti materi pelajaran yang disampaikan dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik
2. Upaya guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memotivasi siswa dalam belajar, memberikan bimbingan terhadap belajar siswa, menciptakan suasana belajar aktif dan interaktif dengan menggunakan strategi mengajar yang bervariasi dan Melengkapi Fasilitas Belajar Siswa.
3. Keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yakni : Siswa memiliki perhatian terhadap materi pelajaran, siswa mudah dalam menangkap materi pelajaran, siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, siswa memiliki produktivitas belajar, siswa mampu menangkap dengan mudah materi pelajaran, dan siswa memiliki kualitas belajar.

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, agar selalu berusaha meningkatkan kompetensi guru, dengan mengikut sertakan para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan seperti, musyawarah guru mata pelajaran, mengadakan pembekalan pelaksanaan kurikulum KTSP dengan mengundang dan bekerjasama dengan pihak Diknas atau pihak yang berwenang dalam pelaksanaan program ini.
2. Kepada pihak guru agar lebih meningkatkan kualitas pengetahuan dengan lebih banyak menambah wawasan dan pengetahuan dengan memberdayakan sumber daya alam tersedia dalam proses pembelajaran dan memncari infomasi di luar sekolah serta mengadakan komunikasi dengan kepala sekolah selaku atasan dan teman sesama guru.
3. Kepada pihak pemerintah agar lebih memperhatikan kualitas guru dengan memberikan penghargaan / honorium agar guru semakin termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Kata Penutup

Puji syukur yang sedalam-dalamnya kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya. Shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan berbagai pihak, antara lain pihak Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Kota Jambi, dan pihak Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sultyhan Thaha Saifuddin Jambi.



Walaupun skripsi ini merupakan hasil maksimal dari sebuah karya tulis yang penulis kerjakan, namun penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Jambi, Agustus 2021
Penulis,

Joni Iskandar
Nim. **TP.130688**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pengadaan kitab Suci Al-Quran, (2003).
- Anonim. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jogjakarta, Cemerlang Publisher : 2007).
- Abdurrahman, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT.Sinar Baru: 1990).
- Ahmad Tafsir. *Pembelajaran pendidikan Islam*, (Semarang, Bumi aksara:1994).
- Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta, Rineka Cipta: 1997)
- Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta, Gang Persada Pers: 2003).
- Masri Singarimbun Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta, PT. Gramedia : 1981).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: 2006)
- Mukhtar dan Martinis Yamin. *Kiat Sukses Mengajar di Kelas*, (Jakarta, PT. Nimas Multina: 2002)
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung, Sinar Baru Algeinsindo: 1987).
- Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung ; Ghalia Indonesia, 1988).
- Norman Sutisna, *Administrasi Pendidikan : Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung, PT. Angkasa: 1985).
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung, Bumi Aksara: 2005).
- Rohani, *Motivasi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2004).
- Sadali dkk, *Problematika Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya : 1984).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Saiful Bahri Djamarah, *Kompetensi Guru*, (Bandung, Bina karya: 1997).

Sanafiah Faisal, *Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995).

_____, *Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, (Jakarta, Widya Karya: 1990)

Sardiman, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Raja Grafindo: 2000).

Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta: 1999) Cet. I.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta: 1993).

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada : 2003.

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2000).

Dokumentasi SMP Negeri 18 Muara Jambi, 2010.

<http://endang965.wordpress.com/2007/05/20/standar-kompetensi-guru>.01 Oktober 2021.

http://www.geocities.com/pengembangn_sekolah/standargurur.html. 01 Oktober 2021.



...nilitis ini tanpa m...
...nelitian, per...
...r UIN Sunha J...
...karya tulis ini...
...dapat dan me...
...saja, ter...
...UIN Sunha J...

